

**ANALISIS PENERAPAN MATERI *SEX EDUCATION* PADA ANAK USIA
DINI DALAM PRESPEKTIF AGAMA ISLAM DI KB/RA SYIHABUDDIN
MALANG**

SKRIPSI



oleh:

Indah Wahyu Himayatul Islam

NIM. 19160014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

**ANALISIS PENERAPAN MATERI *SEX EDUCATION* PADA ANAK USIA
DINI DALAM PRESPEKTIF AGAMA ISLAM DI KB/RA SYIHABUDDIN
MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)



oleh:

Indah Wahyu Himayatul Islam

NIM. 19160014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

1/11/24, 9:24 PM

Print Persetujuan

LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS PENERAPAN MATERI PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK
USIA DINI DALAM PRESPEKTIF AGAMA ISLAM DI KB/RA
SYIHABUDDIN MALANG

SKRIPSI

Oleh

INDAH WAHYU HIMAYATUL ISLAM

NIM : 19160014

Telah Disetujui Pada Tanggal 11 Januari 2024

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

NIP. 197310022000031002

LEMBAR PENGESAHAN

1/31/24, 8:41 AM

Print Persetujuan

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PENERAPAN MATERI SEX EDUCATION PADA ANAK
USIA DINI DALAM PRESPEKTIF AGAMA ISLAM DI KB/RA
SYIHABUDDIN MALANG

SKRIPSI

Oleh

INDAH WAHYU HIMAYATUL ISLAM

NIM : 19160014

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)
Pada 16 Januari 2024

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

NIP : 197208062000031000

2 Ketua Sidang

Sandy Tegariyani Putri Santoso, M.Pd

198802142019032011

3 Sekretaris Sidang

Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

197310022000031002

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 15 Januari 2024

PEMBIMBING

Dr. H. Miftahul Huda, M. Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Indah Wahyu Himayatul Islam
Lampiran : -

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Uin Maliki Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wa Rohmatullahi Wa Barokaatuh

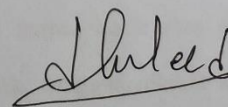
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Indah Wahyu Himayatul Islam
NIM : 19160014
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Materi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini dalam Prespektif Agama Islam di KB/RA Syihabuddin Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa *skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan*. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wa Rohmatullahi Wa Barokaatuh

Pembimbing



Dr. H. Miftahul Huda, M. Pd

197310022000031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmaanirrohim...

Alhamdulillah Robbil 'Alamiin, Segala Puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan, penelitian dan skripsi ini hingga selesai. *Alhamdulillah Robbil 'Alamiin*, Allah Maha Baik, Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah memberikan Kemudahan dan Kelancaran sehingga saya dapat bertahan dan sampai pada titik ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Suri Tauladan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dan semoga kita semua termasuk dalam orang-orang yang memperoleh syafa'atnya di Hari Kiamat kelak, aamiin.

Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bakti dan cinta saya kepada kedua orang tua saya, Bapak H. Eddy Prasetyo dan Ibu Hj. Karti, yang tanpa henti-hentinya berdoa dan memberikan dukungan yang sangat besar dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas Ridho dan doa yang selalu menyertai di setiap langkah kaki adek. Terima kasih atas segala perjuangan dalam bentuk apapun untuk adek hingga bisa sampai di titik ini. Terima kasih untuk senyum dan semua kebahagiaan yang telah diberikan untuk adek hingga adek dapat percaya dan yakin untuk bisa terus melangkah kedepan. Sekali lagi terima kasih atas senyum kebahagiaan yang diberikan Bapak dan Ibuk ke adek, sungguh nikmat tersebut merupakan Keridhoan Allah SWT yang tidak bisa digantikan dengan apapun di dunia ini.

Selanjutnya saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada kakak-kakak saya tercinta, Aditya Wahyu Kurniawan, Sa'diyah, Ajeng Wahyu Astrini,

Adrian Kurnia Sandy dan tak lupa pula untuk adik tercinta seamata wayang saya yang paling cantik dan menggemaskan, Najwa Wahyu Siti Fitriani. Terima kasih juga saya ucapkan kepada ponakan-ponakan saya, Assyifa Putri Kurnia Sandy, Muhammad Daffa Kurnia Sandy, Muhammad Haidar Faiq Abdurrohman dan Aisyah Hannah Salsabila, yang senantiasa memberikan dukungan dalam membangkitkan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala bentuk dukungan baik secara moril maupun materiil yang diberikan kepada saya dan tanpa henti-hentinya memberikan motivasi serta afirmasi positif kepada saya dalam keadaan apapun.

Terima kasih selanjutnya saya ucapkan kepada seluruh saudara Bani Chamid dan juga Keluarga Eyang Soekarno yang senantiasa mendoakan dan memberikan motivasi demi kelancaran penyusunan skripsi ini. Terima kasih juga saya ucapkan kepada saudara sekaligus sahabat baik saya, Siti Nurhaliza dan Putri Nur Azizah Rukman, yang setia mendengarkan keluh kesah saya, memberikan saran dan masukan yang membangun untuk diri saya, mendukung saya dalam keadaan apapun, menghibur dan setia menemani hari-hari saya selama di Malang. Berbagai bentuk dukungan yang diberikan sangat berarti bagi saya sebagai bentuk penyaluran semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Berikutnya, saya ucapkan terima kasih kepada BTS, TXT, STRAY KIDS, NCT 2020, NCT DREAM, NCT 127, WAYV, RIIZE untuk lagu-lagu indah yang menemani dan juga memberikan motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini. Terima kasih telah menyalurkan semangat melalui konten-konten yang ditayangkan di Youtube, Tiktok, dan Instagram. Terima kasih untuk selalu membangkitkan

semangat saya dan mengembalikan suasana hati yang baik dalam menyelesaikan skripsi ini.

Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for, for never quitting. I wanna thank me for always being a giver and trying to give more than i receive. I wanna thank me for trying to do more right than wrong. I wanna thank me for just being me at all times.

MOTTO

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

"Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah (suci). Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi."

(HR Bukhari dan Muslim).

We won Mr. Stark

(Peter Parker)

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 07 Januari 2024

Yang Pembuat pernyataan,



Indah Wahyu Himayatul Islam

NIM. 19160014

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat serta Hidayahnya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Materi *Sex Education* Pada Anak Usia Dini dalam Prespektif Agama Islam di KB/RA Syihabuddin Malang”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang-benderang. Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelas sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak yang membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Segala upaya, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan sangat berarti bagi penulis sehingga penulis mengucapkan limpahan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Akhmad Mukhlis, M.A, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag, selaku Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan dukungan, arahan, serta

- bimbingan selama perkuliahan serta dalam proses penyusunan skripsi hingga selesai.
5. Ibu Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd, selaku Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang yang memberikan arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
 6. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan motivasi selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini selesai.
 7. Staf karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.
 8. Bapak, Ibu dan saudara-saudara saya di rumah yang selalu memberikan dukungan dan doa tiada henti selama penyusunan skripsi.
 9. Segenap Tenaga Pendidik KB/RA Syihabuddin Malang yang telah memberikan izin dan membantu selama proses penelitian skripsi ini berlangsung.
 10. Seluruh teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) angkatan 2019 yang saling menguatkan dan memberikan bantuan, dukungan, dan juga motivasi selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
 11. Sahabat seperjuangan semester akhir saya, Tsalitsa Mas'ud, Fithrotul Mauludiyah, Euis Fatimah Luthfiyah dan Nurul Faridah.
 12. Teman-teman PROTAGON Amanatul Ummah Surabaya yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu-persatu.

13. Seluruh pihak yang memberikan dukungan, doa dan bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak memiliki kekurangan didalamnya. Oleh karena itu, peneliti sangat membutuhkan kritik dan saran agar dapat menyempurnakan kekurangan tersebut. Peneliti berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti, para pembaca, dan khususnya bagi dunia pendidikan anak usia dini.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang : â

Vokal (i) panjang : î

Vokal (u) panjang : û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	viii
SURAT PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
المستخلص	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Penelitian Relevan	11
B. Kajian Teori.....	16
1. <i>Sex Education</i> Pada Anak Usia Dini	16
2. <i>Sex Education</i> Berdasarkan Prespektif Agama Islam.....	23
C. Kerangka Konseptual	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Data dan Sumber Data.....	32

C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Analisis Data.....	34
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Lembaga.....	38
B. Deskripsi Hasil Penelitian	38
1. Penerapan <i>Sex Education</i> Pada Anak Usia Dini di KB/RA Syihabuddin Malang	39
2. <i>Sex Education</i> Pada Anak Usia Dini di KB/RA Syihabuddin Malang Berdasarkan Prespektif Agama Islam	52
C. Pembahasan Penelitian	53
1. Penerapan <i>Sex Education</i> Pada Anak Usia Dini di KB/RA Syihabuddin Malang	53
2. <i>Sex Education</i> Pada Anak Usia Dini di KB/RA Syihabuddin Malang Berdasarkan Prespektif Agama Islam.....	58
D. Keterbatasan Penelitian	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Tabel silabus RA A KB/RA Syihabuddin Malang.....	43
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Gambar <i>Practical Life</i> Siswa Menggunakan Pakaian.....	44
Gambar 4.2: Gambar <i>Practical Life</i> Siswa Mengancingkan Pakaian.....	44
Gambar 4.3: Gambar <i>Practical Life</i> Siswa Menggunakan Kaos Kaki.....	45
Gambar 4.4: Gambar <i>Practical Life</i> Siswi Menggunakan Pakaian.....	45
Gambar 4.5: Gambar <i>Practical Life</i> Siswi Menggunakan Kerudung.....	45
Gambar 4.6: Gambar <i>Practical Life</i> Siswi Menggunakan Kaos Kaki.....	46
Gambar 4.7: Gambar Hasil <i>Practical Life</i> Siswa.....	46
Gambar 4.8: Gambar Hasil <i>Practical Life</i> Siswi.....	47
Gambar 4.9: Gambar Kamar Mandi KB/RA Syihabuddin.....	47
Gambar 4.10: Gambar SOP Toilet Training.....	48
Gambar 4.11: Gambar Doa Sebelum Masuk Kamar Mandi.....	49
Gambar 4.12: Gambar Penerapan Tata Cara Kegiatan <i>Toilet Training</i>	49
Gambar 4.13: Gambar Penerapan <i>Toilet Training</i>	49
Gambar 4.14: Gambar Penerapan Lagu.....	51
Gambar 4.15: Gambar Pembiasaan Sholat Dhuha.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Observasi
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian
Lampiran 3	Pedoman Wawancara
Lampiran 4	Pedoman Observasi
Lampiran 5	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 6	Hasil Wawancara
Lampiran 7	Surat Keterangan Bebas Plagiarisme
Lampiran 8	Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Islam, Indah Wahyu Himayatul. 2024. *Analisis Penerapan Materi Sex Education Pada Anak Usia Dini dalam Prespektif Agama Islam di KB/RA Syihabuddin Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag

Penting bagi setiap anak untuk mengetahui bagian-bagian tubuhnya, cara merawat tubuhnya, dan cara menjaga dirinya. Salah satu cara untuk menjaga diri adalah mengenali bagian-bagian tubuh yang merupakan miliknya pribadi dan tidak ada yang boleh melihat dan menyentuhnya selain atas izin darinya. Pendidikan seks bagi anak usia dini merupakan salah satu upaya pencegahan terjadinya pelecehan dan kekerasan seksual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendidikan seks bagi anak usia dini yang diterapkan di KB/RA Syihabuddin Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus karena penelitian ini ingin mengetahui lebih dalam mengenai pendidikan seks pada anak usia dini yang diterapkan di KB/RA Syihabuddin Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara dengan kepala sekolah dan juga wali kelas, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Miles dan Huberman yaitu dengan mereduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya penerapan pendidikan seks bagi anak usia dini di KB/RA Syihabuddin Malang. Pendidikan seks bagi anak usia dini yang telah diterapkan di KB/RA Syihabuddin Malang, yaitu: (1) Materi Identifikasi Anggota Tubuh; (2) *Toilet Training*; (3) Keterampilan Melindungi Diri dari Kejahatan Seksual Melalui Pembiasaan Lagu “Sentuhan Boleh dan Sentuhan Tidak Boleh”. Sedangkan penerapan pendidikan seks bagi anak usia dini di KB/RA Syihabuddin Malang berdasarkan prespektif agama islam, yaitu: (1) Pengenalan Aurat; (2) Pembiasaan Sholat Dhuha.

Kata Kunci: Pendidikan Seks; Pendidikan Seks Prespektif Islam; Anak Usia Dini

ABSTRACT

Islam, Indah Wahyu Himayatul. 2024. *Analysis of the Implementation of Sex Education Material for Early Childhood from the Perspective of Islam at KB/RA Syihabuddin Malang*. Thesis, Study Program of Early Childhood Islamic Education, Faculty of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag.

It is crucial for every child to be aware of their body parts, how to take care of their bodies, and how to protect themselves. One way to protect oneself is by recognizing the private parts of the body that belong solely to them, and no one should see or touch them without their permission. Sex education for early childhood is one of the preventive measures against abuse and sexual violence. The aim of this research is to understand the implementation of sex education for early childhood at KB/RA Syihabuddin Malang.

This research employs a qualitative approach and a case study research design. A case study design is used to delve deeper into sex education for early childhood implemented at KB/RA Syihabuddin Malang. Data collection techniques include interviews with the school principal and class teachers, observation, and documentation. Data analysis is conducted using Miles and Huberman's method, involving data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the research indicate the implementation of sex education for early childhood at KB/RA Syihabuddin Malang. Sex education for early childhood implemented at KB/RA Syihabuddin Malang includes: (1) Body Parts Identification Material; (2) Toilet Training; (3) Skills to Protect Oneself from Sexual Crimes Through the Habituation of the Song "Allowed Touch and Not Allowed Touch." The implementation of sex education for early childhood at KB/RA Syihabuddin Malang from the perspective of Islam includes: (1) Introduction to Aurat (private parts); (2) Habituation of Dhuha Prayer.

Keywords: Sex Education; Islamic Perspective Sex Education; Early Childhood

المستخلص

إسلام، إنداه واهيو هماياتول. ٢٠٢٤. تحليل تنفيذ مواد تعليم الجنس للأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة من منظور الإسلام في روضة الأطفال/مدرسة رياح الدين، مالانغ. رسالة، برنامج دراسات تربية الأطفال الإسلامية، كلية التربية والتدريب التعليمي، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانغ. مشرف الرسالة: الدكتور إتش. مفتاح الهدى، الماجستير

من الضروري بالنسبة لكل طفل أن يكون على علم بأجزاء جسمه، كيفية العناية بأجسادهم، وكيفية حماية أنفسهم. أحد الوسائل لحماية النفس هو التعرف على أجزاء الجسم الخاصة التي تعود إلى الفرد بشكل خاص، ولا يجوز لأي شخص رؤيتها أو لمسها بدون إذن. تعتبر تعليمات الجنس للأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة واحدة من الجهود الوقائية ضد الإساءة والعنف الجنسي. الهدف من هذا البحث هو فهم تنفيذ تعليم الجنس للأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة في روضة الأطفال/مدرسة رياح الدين، مالانغ

يستخدم هذا البحث نهجًا نوعيًا وتصميم بحث دراسة الحالة. يُستخدم تصميم دراسة الحالة للتحقق في تعليم الجنس للأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة الذي تم تنفيذه في روضة الأطفال/مدرسة رياح الدين، مالانغ. تقنيات جمع البيانات تشمل المقابلات مع مدير المدرسة وأساتذة الصفوف، والمراقبة، والتوثيق. يتم إجراء تحليل البيانات باستخدام طريقة مايلز وهابيرمان، وتتضمن تقليل البيانات، وتقديم البيانات، واستخدام الاستنتاجات

تشير نتائج البحث إلى وجود تنفيذ لتعليم الجنس للأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة في روضة الأطفال/مدرسة رياح الدين، مالانغ. يشمل تعليم الجنس للأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة الذي تم تنفيذه في روضة الأطفال/مدرسة رياح الدين، مالانغ، (١) مادة تحديد أجزاء الجسم؛ (٢) تدريب استخدام الحمام؛ (٣) مهارات حماية النفس من الجرائم الجنسية من خلال تعويد الأطفال على أغاني "اللمس المسموح واللمس غير المسموح". بينما يشمل تنفيذ تعليم الجنس للأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة في روضة الأطفال/مدرسة رياح الدين، مالانغ من وجهة نظر الإسلام، (١) التعرف على العورة؛ (٢) تعويد الصلاة الضحي

الكلمات الرئيسية: تعليم الجنس؛ تعليم الجنس من منظور الإسلام؛ الطفولة المبكرة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kasus pelecehan seksual bukan lagi hal yang tabu bagi masyarakat Indonesia. Kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap *Sex Education* menunjukkan betapa bahaya dan merugikannya kasus ini. Kerugian yang dirasakan bukan hanya dirasakan oleh korban pelecehan seksual dan masyarakat yang diresahkan tetapi hal ini juga dapat merugikan para pelaku pelecehan seksual. Kasus pelecehan seksual yang semakin meningkat menunjukkan besarnya kerugian yang dirasakan oleh korban dan juga masyarakat yang diresahkan. Berdasarkan data yang diperoleh dari laman Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) tercatat data pada tahun 2023 bahwa dari 29.883 jumlah kasus terdapat 6.332 korban laki-laki dan 26.161 korban perempuan dengan perincian data korban yang terjadi pada jenjang pendidikan TK/PAUD sebanyak 725 korban. (SIMFONI-PPA, 2023).

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa korban kekerasan dan pelecehan seksual semakin tinggi dari waktu ke waktu dan hal ini bukan hanya terjadi pada orang dewasa saja tetapi juga bisa terjadi pada anak dibawah umur. Seringkali *Sex Education* dijadikan hal yang tabu bagi masyarakat sehingga terkadang korban yang masih dibawah umurpun tidak sadar dan tidak mengetahui bahwa hal yang dialaminya merupakan tindak kekerasan ataupun pelecehan seksual. Banyaknya korban pelecehan seksual menunjukkan bahwa semakin pentingnya pendidikan seks bagi

masyarakat sebagai salah satu upaya perlindungan dan juga pencegahan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dan banyak menyebabkan pelecehan seksual terjadi adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang pendidikan seksual.

Pendidikan seksual merupakan suatu upaya sosialisasi atau pemberian informasi mengenai perilaku seksual yang bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya edukasi tentang perilaku seksual (Ratnasari Risa Fitri & Alias M, 2016). Masyarakat Indonesia banyak yang masih menganggap bahwa *Sex Education* berarti hal yang jorok dan tabu, sehingga tidak jarang topik ini selalu dihindari karena banyaknya ketakutan ataupun sempitnya informasi mengenai *Sex Education*. Ketakutan yang terjadi diantaranya karena masyarakat menganggap jika mengajarkan pendidikan seks sejak usia dini diibaratkan sebagai tindakan yang mengajarkan anak mengenai cara melakukan seks. Adanya sebuah materi pasti memiliki tujuan yang baik untuk dicapai, adanya materi *Sex Education* inipun bertujuan untuk memberikan perlindungan serta menunjukkan pada anak apa saja bagian-bagian dari diri, bagaimana cara untuk melindungi, merawat serta menjaga diri, sehingga setiap anak dapat menghargai dirinya sendiri melalui informasi yang telah ia peroleh. Informasi yang telah ia miliki dapat menjadi suatu perlindungan bagi diri anak sendiri, sehingga materi *Sex Education* ini tidak disalahgunakan seperti pada zaman modern ini. Pada zaman modern seperti ini sudah banyak informasi yang dapat diperoleh melalui berbagai akses digital yang kita gunakan. Informasi pada akses digital dapat

diperoleh melalui gawai yang sering kita gunakan dan akses tersebut menjadi salah satu sumber informasi tentang pendidikan seksual yang sering disalahgunakan.

Sumber informasi mengenai *Sex Education* bukan hanya diperuntukkan kepada orang dewasa saja tetapi juga kepada anak. Anak juga harus mengetahui batasan-batasan yang ada pada dirinya sendiri karena seksualitas dimulai sejak manusia lahir ke dunia, informasi serta pengetahuan tersebut akan terus berkembang sepanjang hidup hingga mencapai pada tingkatan perkembangan yang disebut sebagai kedewasaan. Pentingnya pengetahuan tentang *Sex Education* ini juga sebagai langkah awal penjagaan diri bagi setiap individu karena korban kekerasan seksual bukan hanya orang dewasa saja, melainkan pelaku juga dapat menjadikan anak kecil di bawah umur sebagai korban. Pengetahuan dan juga informasi mengenai batasan-batasan yang ada pada diri setiap orang dapat menjadi salah satu upaya pencegahan dini terjadinya pelecehan seksual. Batasan diri yang diketahui anak usia dini pastinya diperoleh melalui pendidik dan juga orang tua. Pendidik memberikan informasi pada anak saat anak menempuh pendidikan di sekolah, sedangkan orang tua menjaga anak untuk mengimplementasikan secara lanjut pengetahuan anak yang telah diperoleh di sekolah (Astuti, 2021).

Program yang dilakukan di sekolah dan juga di rumah membutuhkan satu tujuan sejalan yang dapat diluruskan melalui komunikasi antara orang tua dan juga pendidik (Irsyad, 2019). Orang tua dan pendidik memiliki peran penting dalam proses pemahaman yang akan dilalui oleh anak. Hal

ini menyebabkan banyaknya informasi yang anak peroleh melalui kebiasaan dan juga cara didik orang tua. Orang tua harus selalu memperhatikan perkembangan anaknya, dan mendidik anak sesuai dengan karakter yang dimiliki. Pendidikan seks dan kesehatan reproduksi baiknya sudah diimplementasikan oleh orang tua sejak dini. Pemahaman pendidikan seks sejatinya membutuhkan seluruh unsur tersebut untuk berintegrasi dalam perannya masing-masing agar sang anak dapat memahami dengan benar kaidah-kaidah nilai yang berkaitan dengan seksualitas (Erfantinni & Billah, 2021).

Pembelajaran yang anak peroleh dari sekolah dapat memberikan banyak rasa percaya yang diberikan anak kepada orang tua dan pendidik di sekolah karena setiap hal baru yang ia peroleh dimanapun akan ia sampaikan dan ia ekspresikan, sehingga orang tua dan pendidik juga akan memberikan timbal balik sebagai interaksi antara keduanya. Peristiwa yang sering terjadi antara pendidikan anak saat di sekolah dengan pendidikan anak saat di rumah adalah kurangnya interaksi orang tua dengan pendidik yang berkedudukan sebagai perantara komunikasi pertumbuhan dan perkembangan anak saat di sekolah dan di rumah. Pentingnya komunikasi antara pendidik dan juga orang tua bertujuan untuk menyatukan tujuan keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak. Komunikasi antar keduanya dapat menghasilkan evaluasi bagi sekolah dan juga program yang diterapkan di rumah, sehingga kedua belah pihak dapat terus mengupayakan strategi terbaik agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan-tahapan usianya. Tahapan

perkembangan anak usia dini sangat bergantung pada lingkungan yang ia tempati karena pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak memiliki keterkaitan yang cukup kuat.

Beberapa faktor lingkungan yang mempengaruhi tumbuh kembang anak diantaranya adalah faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor lingkungan fisik (Zahroh & Na'imah, 2020). Kekuatan pengaruh keluarga terhadap perkembangan agama anak-anak tergantung atas sejumlah faktor relasional dan lingkungan di rumah, diantaranya: perilaku yang hangat, religiusitas orang tua dan pola pengasuhan, keastian adanya kesepakatan pemeluk agama pada orang tua, dan keterlibatan keluarga dalam kegiatan keagamaan (Ulum et al., 2020). Faktor lingkungan akan sangat mempengaruhi anak apabila waktu yang ia habiskan lebih lama pada lingkungan tersebut dibandingkan interaksinya pada lingkungan yang lain. Semakin banyak anak menghabiskan waktu pada lingkungan tersebut maka akan semakin besar pengaruh lingkungan tersebut pada karakter anak.

Pengaruh yang kuat pada karakter seseorang dapat menjadi landasan bagi seseorang dalam menyikapi suatu hal yang terjadi, seperti pada saat anak membutuhkan informasi mengenai suatu hal yang ingin ia ketahui khususnya mengenai *Sex Education*, jika informasi yang ia peroleh bukanlah melalui sumber yang benar atau dengan penyampaian bahasa yang sulit di mengerti dan membuatnya semakin bertanya-tanya, maka anak akan terus mencari informasi sampai ia menemukan jawaban yang

tepat bagi pertanyaannya. Seperti pada saat di sekolah anak mempelajari materi mengenai diri sendiri dan pada materi tersebut anak dapat mempelajari mengenai perbedaan *gender* antara laki-laki dan perempuan. Pada dasarnya anak memiliki sikap ingin tahu yang cukup dalam tentang semua hal baru yang ia lihat, ia dengar, dan ia pelajari. Melalui rasa ingin tahu anak yang tinggi ini menggambarkan mengenai betapa pentingnya peran orang tua serta pendidik dalam kepuasan dan pemahaman materi pengetahuan bagi anak usia dini khususnya pada topik *Sex Education* ini.

Rasa keingintahuan anak terhadap *Sex Education* harus dimanfaatkan dan disalurkan dengan benar, sehingga setiap pengetahuan yang diperoleh dan dimiliki anak dapat mencapai pada tujuan pengetahuan tersebut diberikan. Banyaknya fenomena yang terjadi membuat anak harus memahami materi pendidikan seks sejak usia dini dengan tujuan sebagai bentuk upaya perlindungan dan penjagaan diri dari berbagai perilaku yang menyimpang. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Analisis Penerapan Materi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Dalam Prespektif Agama Islam Di KB/RA Syihabuddin Malang”**.

Alasan peneliti mengambil penelitian di sekolah ini adalah berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada saat observasi berlangsung peneliti menemukan sebuah kasus seorang siswa laki-laki yang senang membuka celananya di depan teman-temannya. Hal ini dilakukan beberapa kali oleh siswa tersebut sebagai bahan candaan terhadap teman-teman yang melihatnya. Penanganan pertama dari kasus tersebut adalah dengan memberitahu kepada para pendidik untuk

menindak lanjuti kasus tersebut. Tindakan yang dilakukan oleh para pendidik adalah menegur siswa tersebut.

Kasus mendasar seperti ini tidak boleh disepelekan begitu saja, mengingat pada kasus-kasus pelecehan seksual yang terus meningkat. Berdasarkan pada kasus yang telah ditemukan tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui apa saja tindakan atau materi-materi terkait dengan *Sex Education* pada anak usia dini dalam prespektif agama islam yang telah diajarkan oleh pendidik di sekolah tersebut. Selain daripada sekolah yang diteliti merupakan sekolah yang berdasar pada agama islam atau Al-Qur'an dan Hadits, sekolah ini juga menerapkan materi dan beberapa pembiasaan *Sex Education*.

Secara umum materi dan beberapa pembiasaan *Sex Education* yang dapat diterapkan pada anak usia dini adalah identifikasi anggota tubuh dan juga *Toilet Training* (Suhasmi & Ismet, 2021). Anak usia dini juga dapat dikenalkan pada keterampilan melindungi diri dari kejahatan seksual melalui pembiasaan lagu “Sentuhan Boleh dan Sentuhan Tidak Boleh”(Justicia, 2016). Melalui lagu “Sentuhan Boleh dan Sentuhan Tidak Boleh” anak juga dapat dikenalkan pada batasan-batasan antara laki-laki dan perempuan.

Batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan banyak dijelaskan dalam agama islam. *Sex Education* berdasarkan prespektif agama islam mengajarkan untuk memberikan kepada anak nama yang baik, Ajarkan nilai-nilai moral islam dalam kehidupan sehari-hari pengenalan aurat, batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan melalui sholat,

mengajarkan anak untuk berpakaian sesuai dengan syari'at islam, memisahkan tempat tidur antara orang tua dan juga anak, melarang laki-laki menyerupai anak perempuan begitupula sebaliknya, mendidik anak untuk menjaga pandangan dan membiasakan anak menggunakan pakaian yang sesuai dengan syari'at agama islam.

Berdasarkan uraian mengenai *Sex Education* yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara *Sex Education* dan *Sex Education* berdasarkan prespektif agama islam. Kedua topik pembahasan memiliki kecocokan sehingga materi yang digunakan masih dalam satu lingkup pembahasan yang sama. Kedua topik pembahahasan sama-sama memiliki tujuan untuk memberikan informasi dan pengetahuan mengenai identitas *gender* anak sekaligus menjadi salah satu bentuk perlindungan pada diri sendiri dari lingkungan maupun dari berbagai kegiatan tercela atau pelecehan seksual lainnya.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja penerapan materi pendidikan seks di KB/RA Syihabuddin Malang?
2. Bagaimana kesesuaian antara materi pendidikan seks di KB/RA Syihabuddin Malang dengan pendidikan seks berdasarkan prespektif agama islam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penerapan materi pendidikan seks di KB/RA Syihabuddin Malang

2. Menganalisis kesesuaian antara materi pendidikan seks di KB/RA Syihabuddin Malang dengan pendidikan seks berdasarkan prespektif islam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang akan diperoleh oleh beberapa pihak yang bersangkutan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk menyadarkan masyarakat bahwa betapa pentingnya pengenalan pendidikan seks sejak sedini mungkin sehingga hal ini dapat menjadi salah satu bentuk upaya pencegahan terjadinya kekerasan dan pelecehan seksual.
- b. Adapun manfaat bagi Bidang Pendidikan adalah sebagai referensi ataupun wawasan tambahan bagi penelitian selanjutnya atau pada beberapa penelitian terkait yang bersangkutan dengan pendidikan seks bagi anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Adapun manfaat bagi peneliti secara langsung adalah untuk mengetahui dan menganalisis secara langsung penerapan pendidikan seks di KB/RA Syihabuddin Malang dengan pengumpulan beberapa data yang relevan.
- b. Adapun manfaat bagi lembaga pendidikan terkait adalah sebagai masukan dalam rangka meningkatkan kualitas lembaga yang lebih

baik lagi dan saling bekerja sama untuk mencerdaskan anak bangsa yang memiliki moral keteladanan dalam menjaga diri maupun saat bersosialisai yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Relevan

Terkait penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu, diantaranya:

Hasil penelitian dari jurnal *Penerapan Pendidikan Seks dalam Prespektif Islam untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa SDIT Ibnu Hajar Kota Batu* menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh peneliti bahwa sesuai dengan program lingkaran bina siswa yang dijalankan di sekolah menjadi bagian penting bagi siswa untuk memperoleh wawasan tentang pendidikan seksual sedini mungkin, hal ini bertujuan untuk mengenalkan pada anak tentang perubahan fisik dan emosionalnya agar siswa juga tidak bingung terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya, lebih mengenal tentang dirinya sendiri, serta batasan-batasan pergaulan antar lawan jenis untuk melahirkan siswa/siswi yang berakhlakul karimah (Fahira & Said, 2020). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada tujuan serta pemilihan aspek nilai agama dan moral. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui peningkatan karakter religius melalui penerapan pendidikan seks sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan materi pendidikan seks yang dilakukan di KB/RA Syihabuddin serta keselarasan antara penerapan yang telah dilakukan dengan pendidikan seks berdasarkan prespektif Islam. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan

terletak pada metode penelitian serta tinjauannya yang sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif serta tinjauan berdasarkan perspektif islam.

Hasil penelitian dari jurnal *Perbandingan Pemahaman Seks Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau dari Penerapan Pendidikan Seks* menjelaskan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti bahwasanya terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara pemahaman siswa RA dan TK yang disebabkan oleh pendidikan seks yang dilakukan di RA dilakukan secara islami dan lebih mengedepankan aspek sosial sedangkan pada TK lebih mengedepankan aspek kognitifnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa siswa di RA lebih unggul memahami pendidikan seks dibandingkan dengan pemahaman pendidikan seks bagi siswa di TK, hal ini diperoleh melalui kuesioner dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Siswa RA lebih memahami pendidikan seks dikarenakan adanya pemahaman yang bukan hanya pada kognitifnya saja melainkan juga dengan pembiasaan menggunakan pakaian yang sesuai dengan syari'at islam, cara menjaga dan merawat diri, dan perilaku moral manusia sedangkan siswa TK lebih memahami pendidikan seks hanya pada bagian kognitifnya saja seperti anatomi tubuh dan perbedaan antar lawan jenis serta kurangnya pembiasaan menutup aurat dan menjaga batasan diri (Hapsari et al., 2021). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada tujuan dan metode yang digunakan, yaitu: penelitian terdahulu bertujuan untuk membandingkan pendidikan seks yang diterapkan pada RA dan TK sedangkan pada

penelitian yang akan dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui materi penerapan pendidikan seks di KB/RA Syihabuddin. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya memiliki lingkup pembahasan yang sama tentang pendidikan seks pada anak usia dini.

Hasil penelitian dari jurnal *Pelaksanaan Parenting Pendidikan Seks (Pesek) Anak Usia Dini di PAUD Tunas Bangsa Ungaran Kabupaten Semarang* menjelaskan hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada beberapa guru PAUD Tunas Bangsa Ungaran pada umumnya pendidik hanya menjelaskan kepada anak sesuai dengan apa yang diketahui oleh pendidik mengenai pendidikan seks secara umum saja. Adapun *parenting* yang akan dilakukan di sekolah juga terkendala karena keterbatasan pengetahuan pendidik mengenai pendidikan seks untuk anak usia dini serta ketakutan pendidik terhadap budaya tabu pada orang tua siswa tentang pendidikan seks itu sendiri (Soesilo, 2021). Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian terdahulu lebih fokus pada program *parenting* yang akan dilakukan di PAUD Tunas Bangsa Ungaran sedangkan penelitian yang akan dilakukan memfokuskan penelitian pada analisis penerapan materi pendidikan seks berdasarkan perspektif islam di KB/RA Syihabuddin. Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada urgensi pendidikan terhadap pendidikan seks anak usia dini.

Hasil penelitian dari jurnal *Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini* menjelaskan hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan kepada para orang tua siswa bahwa para orang tua mengetahui betapa pentingnya pendidikan seks bagi anak usia dini dan para orang tua berprespektif bahwa hal ini juga sangat dibutuhkan anak sejak sedini mungkin tetapi karena pengetahuan tentang pendidikan seks orang tua masih kurang dan juga sebagian beranggapan bahwa pendidikan seks hanya bertujuan untuk mengajarkan anak pada perilaku seks saja padahal tentunya anak juga perlu mengetahui bagaimana cara ia melindungi diri dan cara ia menjaga kebersihan serta merawat dirinya sendiri, hal ini juga memerlukan proses pembiasaan yang dilakukan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah (Nadar, 2017). Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada narasumber wawancara. Penelitian terdahulu menggunakan angket yang disebarkan pada orang tua sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan sumber data berupa hasil wawancara yang akan dilakukan pada para pendidik di KB/RA Syihabudin. Persamaan yang dimiliki dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metodologi penelitiannya yaitu keduanya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan juga keduanya memiliki lingkup pembahasan yang sama mengenai pendidikan seks pada anak usia dini.

Hasil penelitian dari jurnal *Pengaruh Pendidikan Seks dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Anak* menjelaskan hasil penelitian yang

telah diperoleh peneliti bahwasanya berdasarkan hasil pengujian peneliti pada adanya Pengaruh Pendidikan Seks dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Moral Anak di RW 01 Dusun VII Kekah, Kelurahan Terbanggi Besar, Lampung Tengah menunjukkan adanya pengaruh yang sangat kuat, hal ini menunjukkan bahwa jika sejak sedini mungkin anak diberikan pendidikan seks maka anak akan lebih cepat mengetahui adanya dampak positif dan juga negatif dari pergaulan bebas yang ada di masyarakat dan juga semakin baiknya pengetahuan tentang pendidikan seks maka semakin baik pula perilaku moral anak terbentuk (Septiawan et al., 2020).

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara pendidikan seks dalam keluarga terhadap perkembangan moral anak sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengetahui penerapan materi pendidikan seks serta kesesuaian antara penerapan pendidikan seks di KB/RA Syihabuddin dengan penerapan pendidikan seks berdasarkan prespektif islam kemudian metode yang akan digunakan pada penelitian. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada lingkup pembahasan yang sama yaitu keduanya membahas tentang pentingnya pendidikan seks bagi anak usia dini.

Berdasarkan dari beberapa rujukan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan tujuan yang signifikan. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui penerapan materi

pendidikan seks di KB/RA Syihabuddin yang ditinjau berdasarkan kesesuaian pendidikan seks dari prespektif islam. Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan menjadikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya menjadi rujukan referensi yang baik serta mempermudah penelitian selanjutnya.

B. Kajian Teori

1. *Sex Education* Pada Anak Usia Dini

Pendidikan seks merupakan suatu materi penting yang harus dipahami bagi setiap individu. Setiap orang berhak atas tubuhnya masing-masing dan setiap orang juga harus tau cara merawat tubuhnya. Menjaga dan merawat diri tentunya sudah ditanamkan sejak anak berusia sangat muda, hal ini bertujuan untuk melatih anak agar terbiasa merawat dirinya secara mandiri dan melatih anak untuk tidak terus bergantung pada orang tua. Mengajarkan kemandirian pada anak merupakan hal yang sangat penting bagi orang tua tetapi pendidikan seks memiliki tujuan utama yang sangat penting dan juga dapat menjadi bekal pengetahuan yang baik bagi anak. Pengetahuan tentang pendidikan seks bagi anak usia dini memiliki peran penting sebagai salah satu upaya pencegahan terjadinya pelecehan seksual.

Kurnia & Tjandra menjelaskan bahwa *Sex Education* merupakan pendidikan yang berkaitan erat dengan upaya untuk menyampaikan informasi dan membentuk sikap yang berhubungan dengan jenis kelamin, identitas jenis kelamin, relasi antar jenis kelamin dan keintiman yang lebih untuk memahami bagian-bagian pada tubuh. Kusuma juga menjelaskan bahwa *Sex Education* bukan hanya berputar dalam permasalahan jenis

kelamin dan hubungan seksual saja akan tetapi, di dalam pendidikan seks terdapat beberapa ilmu mengenai perkembangan awal manusia seperti penyampaian anatomi tubuh manusia, ilmu fisiologi terutama mencakup materi fungsi organ reproduksi, dan ilmu antropologi yang di dalamnya terdapat materi hubungan antar manusia dalam mengembangkan kemampuan personal dan intrapersonal (Muslich et al., 2023). Pengetahuan tentang *Sex Education* pada anak usia dini tentunya dijelaskan berdasarkan dengan tahapan-tahapan perkembangan pada anak usia dini juga dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak, sehingga tujuan pembelajaran pendidikan seks anak usia dini ini dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran dan jelas bagi anak.

Penelitian Nadya Charisa Suhasmi dan Syahrul Ismet juga mengutip pernyataan Adhani dan Ayu bahwa *Sex Education* merupakan upaya penyaluran informasi dan pengetahuan mengenai identitas *gender* yang mencakup beberapa materi, seperti:

- a. Identitas Seksual merupakan pengenalan serta pemberian informasi tentang diri atau jenis kelamin. Pada saat ini anak mulai memahami tentang *gender* yang ia miliki dan juga orang lain, hal ini biasanya muncul pada kisaran umur dua sampai tiga tahun (Papalia & Feldman, 2019a).
- b. Anatomi Seksual merupakan penjelasan mengenai bagian tubuh, contohnya penjelasan bahwa bagian yang boleh disentuh dan bagian yang tidak boleh disentuh serta penjelasan mengenai tubuh adalah hak

kita dan hanya kita yang boleh memutuskan sesuatu atas diri kita sendiri.

- c. Cara Menjaga Kesehatan Reproduksi merupakan penjelasan mengenai bagaimana cara menjaga dan merawat kebersihan diri sehingga anak dapat secara mandiri mengetahui apa yang harus ia lakukan untuk menjaga tubuhnya.
- d. Hubungan Emosional pada saat ini memiliki arti kegiatan interaksi pada usia awal anak mempelajari peran *gender* laki-laki dan perempuan (Suhasmi & Ismet, 2021).

Siti Zubaedah menjelaskan dalam jurnal penelitian Nadya Charisa Suhasmi dan Syahrul Ismet yang berjudul *Materi Pendidikan Seks bagi Anak Usia Dini* bahwa pendidikan seks merupakan salah satu hal terpenting yang harus disampaikan kepada anak sejak sedini mungkin agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan dan juga terhindar dari perilaku menyimpang yang berasal dari dalam dirinya sendiri maupun orang lain. Nadya Charisa Suhasmi dan Syahrul Ismet menemukan beberapa materi yang dapat dirangkum sebagai materi pendidikan seks bagi anak usia dini, diantaranya:

a. Identifikasi Anggota Tubuh

Pada materi ini anak akan mempelajari tentang bagian-bagian tubuh yang dimilikinya dan anak akan mempelajari tentang perbedaan ciri yang dimiliki tubuh laki-laki dan tubuh perempuan. Pada tahapan ini anak akan mempelajari mengenai pemahaman terhadap jenis kelaminnya, sehingga ia dapat mengerti cara ia berperilaku sesuai dengan *gendernya*. Pada

materi ini anak juga akan mempelajari tentang budaya dan kebiasaan yang dilakukan oleh orang yang memiliki kesamaan *gender* dengannya, sehingga anak dapat lebih mudah dalam mengartikan identitas *gendernya*. Seringkali dalam materi ini anak akan banyak bertanya mengenai ciri tubuh yang berbeda pada laki-laki dan perempuan, sebagai orang tua ataupun pendidik diharapkan agar bisa menjelaskan dengan menggunakan bahasa yang jelas dan juga sederhana sehingga anak dapat lebih mudah memahami perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

Pada saat menjelaskan jenis kelamin pada anak diharapkan agar pendidik dapat menggunakan bahasa dan nama yang sesuai dengan bagian tubuh yang diidentifikasi beserta penjelasan sederhana mengenai fungsi anggota tubuh tersebut secara jelas. Menyebut jenis kelamin dengan penyebutan yang benar dapat memudahkan anak pada saat pembelajaran di jenjang selanjutnya dan hal ini dapat menghindari anak dari makna ambigu dan anak akan menjadi lebih mudah mengerti untuk tidak memperlakukan tubuhnya menyimpang dari fungsi sebenarnya. Anak akan lebih menghormati dan mengerti nilai dirinya sendiri berdasarkan pada pengetahuan yang ia peroleh (Suhasmi & Ismet, 2021).

b. Toilet Training

Toilet training merupakan salah satu cara pembiasaan pendidikan seks pada anak usia dini. *Toilet training* dinyatakan efektif dalam mengembangkan pengenalan pendidikan seks pada pendidikan seks anak usia dini. Penerapan *toilet training* dilakukan dengan adanya komunikasi yang tepat sasaran pada tujuan kegiatan ini dilaksanakan. Komunikasi

antara pendidik atau orang tua terhadap siswa yang mudah dimengerti dapat memudahkan siswa untuk memahami tujuan dari adanya pembiasaan *toilet training* (Atiqah et al., 2015). *Toilet training* mengajarkan anak untuk terbiasa Buang Air Kecil dan Buang Air Besar pada tempatnya. Melalui komunikasi yang baik para pendidik dapat menyampaikan pembiasaan ini dengan benar sehingga anak dapat terbiasa untuk melatih kemandiriannya dalam kegiatan *toilet training* (Suhasmi & Ismet, 2021).

Pembiasaan *toilet training* juga mengajarkan pada anak untuk mengontrol rasa ingin buang air kecil atau buang air besar sehingga anak tidak buang air sembarangan dan dilatih untuk tidak ketergantungan dalam menggunakan popok atau semacamnya. Penerapan *toilet training* menjadikan kebiasaan yang baik bagi anak melalui kegiatan *toilet training* sudah menjadi tanggung jawab bagi orang tua dan juga pendidik untuk memberikan contoh-contoh yang baik bagi anak. Pembiasaan *toilet training* mengajarkan anak pada tata cara dalam buang air dan adab sebelum masuk dan juga keluar kamar mandi (Hasanah et al., 2020).

Selain memberikan pembiasaan yang baik bagi anak mengenai cara Buang Air Besar dan Buang Air Kecil di kamar mandi, *toilet training* juga memiliki manfaat yang sangat besar mengenai pendidikan seksual pada anak usia dini. Pada *toilet training* anak diajarkan untuk memiliki kebiasaan dan etika yang baik saat di kamar mandi, cara membersihkan kotorannya, cara membersihkan diri setelah BAB atau BAK, serta cara memakai celana sendiri setelah BAB atau BAK. Hal ini dapat menjadikan

kebiasaan baik anak untuk tidak bergantung pada orang lain dan juga menanamkan rasa malu pada anak agar anak paham bahwa ia tidak boleh menunjukkan auratnya secara sembarangan (Chomaria, 2021).

c. Keterampilan Melindungi Diri dari Kejahatan Seksual Melalui Pembiasaan Lagu “Sentuhan Boleh dan Sentuhan Tidak Boleh”

Pada materi ini anak akan dijelaskan bahwa tubuhnya adalah miliknya pribadi dan tidak ada yang boleh menyentuh tubuhnya kecuali atas izin darinya. Anak juga akan dijelaskan mengenai cara melindungi diri dari sesuatu yang membuatnya tidak nyaman dan anak berhak untuk melawan atau berteriak jika anak merasakan sebuah paksaan dalam tindakan tersebut. Jelaskan pada anak cara untuk mengidentifikasi situasi yang mengarah pada arah eksploitasi seksual, seperti: perilaku menggoda, memegang bagian tubuh, mengintip bagian tubuh orang lain, membuka pakaian, dan memegang kelamin. Hal ini dijelaskan agar anak lebih paham dan juga dapat berhati-hati dalam menjaga dirinya sendiri. Tanamkan rasa percaya pada anak sehingga apa saja yang ia rasakan dapat ia ceritakan pada orang tua atau orang dewasa yang ia percaya sehingga anak juga dapat membangun kepercayaan dengan keterbukaan atas hal-hal yang terjadi pada dirinya dan memberikan kepercayaan pada anak bahwa apapun yang akan terjadi orang tua akan selalu ada untuk mendukungnya. Anak harus memahami bagian tubuh mana saja yang tidak boleh disentuh oleh orang lain walaupun orang tersebut adalah anggota keluarganya serta jelaskan pada anak dengan contoh-contoh sederhana mengenai perilaku

tidak pantas sehingga anak dapat mengetahui dan membedakan mana perilaku pantas dan perilaku tidak pantas (Justicia, 2016).

Menurut Kohlberg dalam Teori Perkembangan Kognitif bahwa *pengetahuan gender* mendahului perilaku *gender* artinya anak selalu ingin tahu tentang *gendernya* di dunia sosialisnya, pada saat mereka mulai menyadari *gender* yang ia miliki maka anak akan mencontoh pada perilaku yang ia lihat dan ia pahami mengenai apa yang selalu dilakukan oleh orang yang memiliki kesamaan *gender*. Teori Kognitif Sosial menyatakan bahwa apa yang dilihat oleh anak merupakan suatu pembelajaran sikap dan perilaku sebelum ia memunculkannya dalam dirinya, penjelasan ini menunjukkan bahwa lingkungan juga menjadi salah satu faktor yang membawa pengaruh besar dalam pembentukan kebiasaan yang dilakukan oleh anak (Papalia & Feldman, 2019b). Orientasi seksual juga merupakan rasa identitas seseorang berdasarkan ketertarikan tersebut, perilaku terkait, dan keanggotaan dalam komunitas orang lain yang berbagi ketertarikan tersebut (Mukhlis et al., 2020). Lingkungan yang baik akan menciptakan karakter yang baik bagi anak begitu pula sebaliknya lingkungan yang buruk juga akan menciptakan karakter yang buruk. Lingkungan yang dimiliki oleh anak antara lain adalah lingkungan yang diciptakan oleh keluarganya dan beberapa lingkungan yang ia peroleh melalui interaksi sosial perkembangannya seperti di sekolah.

Lingkungan sekolah menjadi salah satu peluang besar sebagai penyalur informasi mengenai pendidikan seksual pada anak usia dini. Penelitian Qonita Maulidya Azzahra mengutip pernyataan Solihin dan Justicia yang

menjelaskan beberapa tujuan mengenai pendidikan seks pada anak usia dini, yaitu:

- a. Anak dapat memahami perubahan yang terjadi pada dirinya baik secara fisik, emosional, dan psikoseksual sebagai dampak dari pertumbuhan dan perkembangan manusia.
- b. Anak akan memahami tentang beberapa fungsi tubuh yang dimiliki oleh manusia sehingga anak dapat mengetahui cara untuk menjaga dan merawat organ reproduksi yang dimilikinya.
- c. Anak akan mulai mempelajari mengenai etika dan perilaku seksual yang menyimpang, sehingga anak dapat menghindari hal-hal yang melanggar norma kesopanan dan anak dapat membedakan mana yang termasuk dalam pelecehan dan tindak kekerasan seksual dan mana yang bukan.
- d. Anak akan mulai mempelajari mengenai dampak dari menyalahgunakan fungsi alat reproduksi yang tentunya berbahaya bagi kesehatan biologis dan juga emosional.
- e. Memberikan pemahaman pada anak tentang cara dan batasan dalam bergaul dengan lawan jenisnya.
- f. Menanamkan keberanian dalam diri anak untuk berani melaporkan apabila terjadi sesuatu yang menjurus kepada tindak kekerasan atau pelecehan seksual (Azzahra, 2020).

2. Sex Education Berdasarkan Prespektif Agama Islam

Pendidikan seks dalam agama islam merupakan pendidikan yang banyak ditanamkan sejak usia dini karena kebersihan dan penjagaan diri

merupakan salah satu dasar beribadah kepada Allah SWT. Semua umat islam memiliki keimanan dan juga ketakwaan kepada Allah SWT dalam beribadah. Iman dalam agama islam berarti meyakini sedangkan takwa berarti menjalankan semua perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan Allah SWT. Perintah Allah adalah beribadah dan menjalankan semua kebaikan baik kepada diri sendiri maupun kepada sesama makhluk ciptaan Allah SWT.

Allah SWT berfirman dalam Surah Ali Imran Ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung." (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 104)

Pemutusan rantai perilaku kemungkaran ini dapat dilakukan melalui upaya-upaya pencegahan dan juga penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak. Nilai-nilai agama yang ditanamkan pada anak sejak usia dini akan menjadi bekal pertumbuhannya hingga dewasa kelak dan juga akan menjadi salah satu faktor pembentukan karakter bagi anak. Karakter yang terbentuk dengan baik dengan nilai-nilai agama yang ditanamkan didalamnya akan membuat anak mengerti untuk menjaga diri dari berbagai hal yang merugikan, contohnya islam adalah agama yang mengatur pergaulan antara laki-laki dan perempuan dengan penuh kebijaksanaan sehingga setiap muslim yang baik akan meminimalisir dan juga menjaga

diri dari perbuatan yang menyimpang. Islam banyak mengajarkan tentang menjaga pandangan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim, batasan-batasan aurat laki-laki dan perempuan, batasan-batasan pergaulan antara lawan jenis, dan juga larangan perzinaan. Seperti yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an:

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَا حِشَّةً ۖ وَسَاءَ مَسِيرًا

"Dan janganlah kamu mendekati zina, (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk." (QS. Al-Isra' 17: Ayat 32)

Abdullah Nashih Ulwan dan Hasan Hathout menjelaskan bahwa adapun *Sex Education* yang diajarkan oleh orang tua terhadap anaknya sebagai bentuk pengetahuan dan perlindungan dirinya sendiri, yaitu:

- a. Membiasakan anak untuk tidur terpisah dengan orang tua
- b. Mengajarkan pada anak etika untuk meminta izin apabila ingin masuk kamar orang tua
- c. Mendidik anak mengenai batasan-batasan aurat laki-laki dan juga perempuan sehingga anak dapat berpakaian sesuai dengan syari'at agama islam yang telah diajarkan
- d. Mengajarkan kepada anak mengenai penjagaan dan menundukkan pandangan
- e. Mendidik anak tentang batasan-batasan pergaulan antara lawan jenis
- f. Mengajarkan pada anak untuk bisa menjaga diri dari perbuatan yang menyimpang (Suteja & Komariah, 2019).

Pendidikan seks dalam agama islam termasuk dalam penanaman nilai-nilai agama dan hal ini merupakan hal-hal yang harus ditanamkan sedini

mungkin sehingga hal yang ditanamkan ini dapat menjadi kebiasaan yang baik bagi anak. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan pada anak pastinya berasal dari lingkungan keluarga karena contoh pertama berasal dari ayah dan ibunya. Orang tua memiliki tanggung jawab seutuhnya mengenai keselamatan anak dalam tahapan-tahap perkembangannya. Seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW sebagai berikut (Camelia & Nirmala, 2016):

a. Memberikan nama yang baik pada anak

Pemberian nama pada seorang anak merupakan suatu doa yang berlaku selamanya bagi seorang anak. Nama merupakan harapan-harapan baik orang tua bagi anaknya. Nama yang baik ibaratkan doa baik yang melekat dalam diri anak dan harapannya anak akan berjalan dalam kehidupannya dengan iringan doa orang tua yang melekat pada namanya. Nama yang baik diberikan sesuai dengan jenis kelamin laki-laki atau perempuan dengan memiliki arti yang jelas sehingga jelas pula harapan serta doa yang melekat dalam diri anak tentunya juga dengan mengharapkan Karunia, Keberkahan, dan Rahmat Allah SWT bagi anak(Tuasikal, 2010).

b. Ajarkan nilai-nilai moral islam dalam kehidupan sehari-hari

Nilai-nilai moral yang dapat ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari anak antara lain (Mukti, 2016):

- 1.) Pengenalan aurat, batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan melalui sholat serta mengajarkan anak untuk berpakaian sesuai dengan syari'at islam

Menanamkan rasa malu pada anak memiliki tujuan penting untuk diterapkan sejak usia dini. Rasa malu yang dimaksud adalah rasa malu dalam hal kebaikan artinya dalam rasa malu ini anak dapat menjauhkan dirinya dari perbuatan yang buruk dan mendorongnya dalam perbuatan yang baik, contohnya seperti malu untuk membuka aurat didepan lawan jenisnya, sedikit dalam berbicara atau berbicara seperlunya, dan lain sebagainya (Tuasikal, 2019).

Pengenalan batasan aurat antara laki-laki dan juga perempuan dapat diajarkan melalui pembiasaan sholat di kehidupan sehari-hari. Pembiasaan sholat dapat dimulai dari membersihkan *hadats* kecil dan juga *hadats* besar sebelum melaksanakan sholat kemudian dilanjutkan dengan peraturan berwudhu sebelum sholat yang akan batal ketika menyentuh lawan jenis yang bukan muhrimnya. Pada beberapa dasar aturan berwudhu untuk sholat anak dapat diberikan tambahan penjelasan mengenai batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan dalam agama islam dan pada saat sholat anak dapat mulai diajarkan untuk memisahkan antara *shaf* (barisan) laki-laki dan *shaf* perempuan, hal ini dapat mengajarkan anak untuk belajar menjaga batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Selain menjaga batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan anak juga harus memahami cara berpakaian yang sesuai dengan syari'at islam berdasarkan pada batasan aurat antara laki-laki dan perempuan (Camelia & Nirmala, 2016).

2.) Memisahkan tempat tidur antara orang tua dan juga anak

Dari Amr bin Syu'aib (dari Kakeknya Amr bin Syu'aib diturunkan kepada ayahnya Amr bin Syu'aib dan diturunkan lagi ke Amr bin Syu'aib) bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ

وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya:

“Perintahkan anak-anak kalian untuk mengerjakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun. Pukul mereka jika tidak mengerjakannya ketika mereka berumur sepuluh tahun. Pisahkanlah tempat-tempat tidur mereka.” (HR. Abu Daud)

Pemisahan tempat tidur yang dimaksud dalam hadits diatas adalah antara orang tua dan anak serta antara anak laki-laki dan juga perempuan pada saat usia mereka menginjak pada masa *baligh* (Camelia & Nirmala, 2016). Hal ini dilakukan untuk menghindari berbagai kemungkinan serta keikhtiaran dalam saling menjaga diri. Selain itu hal ini juga menjadikan kebiasaan yang baik bagi anak untuk menjadi mandiri dan belajar untuk tidak bergantung pada orang tua. Anak dan orang tua sama-sama memiliki privasi dan juga batasan-batasan antara keduanya sehingga dengan memisahkan tempat tidur ini memiliki banyak sekali manfaat kebaikan bagi anak dan juga bagi orang tua (Tuasikal, 2013a).

- 3.) Melarang laki-laki menyerupai anak perempuan begitupula sebaliknya

Rasulullah SAW menegaskan bahwa Rasulullah sangat membenci dan melaknat laki-laki yang menyerupai perempuan begitupun sebaliknya, hal ini menunjukkan bahwa peringatan ini tegas dan dikatakan langsung oleh Rasulullah SAW sehingga patutlah kita untuk mematuhi sebagaimana laki-laki dan perempuan seharusnya berpakaian yang juga sesuai dengan syari'at agama islam. Pentingnya menjaga dan mengawasi anak dalam setiap kebiasaan sehari-harinya agar anak dapat menumbuhkan kebiasaan-kebiasaan baik dalam dirinya yang sesuai dengan syari'at agama islam dan dapat menjadi anak yang terhindar dari segala perbuatan tercela baik secara sengaja maupun tidak sengaja karena ketidaktahuannya (Tuasikal, 2013b).

- 4.) Mendidik anak untuk menjaga pandangan dan membiasakan anak menggunakan pakaian yang sesuai dengan syari'at agama islam

Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an Surah An-Nur Ayat 30-31 yang menjelaskan mengenai penjagaan pandangan antara laki-laki dan perempuan yang hendaknya saling menjaga pandangan untuk melindungi diri dari segala perbuatan yang menjerumuskan diri dalam hal kemaksiatan. Ayat tersebut juga menjelaskan tentang menjaga pandangan tentang menjaga kemaluannya dari segala perbuatan zina dan melindungi pandangan daripada yang haram seperti melihat dengan syahwat pada yang bukan muhrim atau melihat aurat lawan jenis dengan tanpa hajat (Tuasikal, 2022). Hendaknya laki-laki dan perempuan untuk saling menjaga

pandangan dari yang haram dan keduanya juga senantiasa harus menjaga auratnya pada yang bukan mahramnya dan menutup aurat secara sempurna dan sesuai dengan syari'at agama islam yang mana dapat menjaga dan melindungi dirimu dari segala kemaksiatan dan juga perbuatan dosa lainnya (Camelia & Nirmala, 2016).

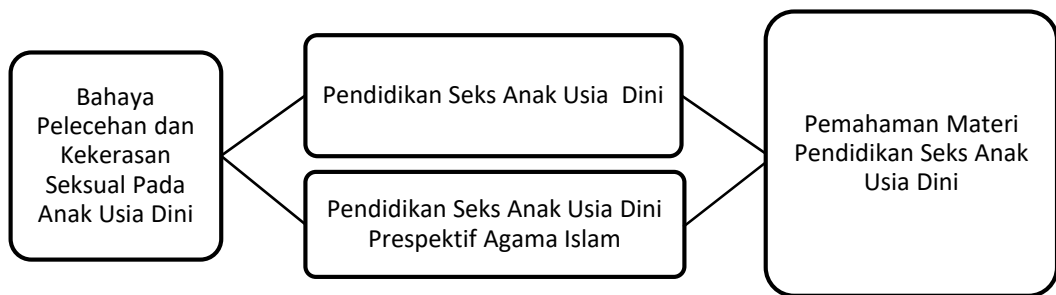
c. Membiasakan izin dalam tiga waktu

Allah SWT menjelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nur ayat 58 dan 59 bahwa hendaknya hamba sahaya laki-laki dan perempuan yang dimiliki serta anak-anak yang belum baligh diantara kalian untuk senantiasa meminta izin kepada orang tua dalam tiga waktu, yaitu: sebelum shalat subuh , waktu siang hari, dan setelah shalat isya' yang merupakan beberapa waktu yang memungkinkan untuk berganti pakaian. Hal ini mewajibkan bagi anak untuk meminta izin ketika ingin masuk kedalam kamar orang tua sehingga hal ini dapat mencegah ketidaksengajaan melihat batasan-batasan aurat antara anak dan juga orang tua (Rahman & Muliati, 2018).

Anak-anak yang dimaksudkan dalam ayat ini adalah anak yang *tamyiz* atau sudah dapat membedakan antara yang benar dan yang salah, adapun ketentuan anak ada tiga, yaitu: (1) anak yang belum *tamyiz* atau anak yang belum mengetahui apa-apa, (2) anak yang sudah *tamyiz* harus meminta izin pada tiga waktu yang telah disebutkan, (3) anak yang sudah *baligh* harus meminta izin setiap saat. Hal ini juga berlaku pada saat orang tua akan masuk ke kamar anak, anak laki-laki ingin masuk ke kamar saudara perempuannya dan juga sebaliknya demi

menghindari kemungkinan-kemungkinan buruk yang akan terjadi serta menghindari pelanggaran ketentuan hukum islam yang berlaku (Tuasikal, 2022).

C. Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan permasalahan yang akan diteliti maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian dan pendekatan ini karena data yang diperoleh berdasarkan dari hasil wawancara, observasi, dan juga dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di KB/RA Syihabuddin Malang serta data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk narasi sehingga pendekatan studi kasus ini dapat mempermudah peneliti dalam mencapai tujuan penelitian.

B. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti tanpa perantara. Data primer ini diberikan informan secara langsung sebagai respon terkait variabel yang dibutuhkan. Sumber data primer yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah hasil wawancara mendalam dan observasi pada tenaga pendidik di KB/RA Syihabuddin.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah berupa arsip dokumentasi kegiatan mengenai aktivitas yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Arsip dokumentasi yang digunakan adalah arsip SOP *Toilet Training*, foto kegiatan *Toilet Training*, dokumentasi kamar mandi di KB/RA Syihabuddin Malang dan arsip foto Kegiatan *Practical Life*.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan yang terletak di Jl. Tirta Mulyo No. 66 C Klandungan, Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan pada saat melakukan observasi di lokasi tersebut peneliti menemukan beberapa kasus yang menarik dengan sekolah yang berbasis agama islam. Peneliti hadir dan terlibat secara langsung di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data secara akurat dan mendalam tentang penerapan *Sex Education* pada anak usia dini berdasarkan prespektif agama islam di KB/RA Syihabudin Malang.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian yang dilaksanakan di KB/RA Syihabuddin Malang adalah sejak tanggal 8 Juni 2023 hingga 12 Desember 2023.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan informasi penelitian, diantaranya yaitu:

1. Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada penelitian kualitatif ini merupakan wawancara mendalam guna pemerolehan data yang jelas dan akurat. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada pendidik KB/RA Syihabuddin dengan tujuan untuk mengetahui secara mendalam dan detail penerapan pendidikan seks pada anak usia dini berdasarkan perspektif agama islam di KB/RA Syihabuddin. Narasumber yang

bersedia untuk di wawancara merupakan Kepala Sekolah di KB/RA Syihabuddin Malang dan Wali Kelas Kelas B1.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung peneliti terhadap data ataupun informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Melalui observasi peneliti dapat mengamati secara langsung kondisi sesungguhnya yang terjadi di lapangan. Observasi yang dilakukan peneliti pada penelitian ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas terlebih pada saat kegiatan *Toilet Training* yang dilakukan di KB/RA Syihabuddin Malang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi data pada penelitian merupakan pendukung dan juga pelengkap data yang dibutuhkan saat penelitian. Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya adalah perangkat pembelajaran serta beberapa dokumentasi data pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi yang digunakan adalah dokumentasi SOP *Toilet Training*, dokumentasi kegiatan *Toilet Training*, dokumentasi kamar mandi di KB/RA Syihabuddin Malang dan dokumentasi foto Kegiatan *Practical Life*.

E. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk menguraikan dan mengartikan data-data penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Analisis data ini dilakukan sebagai salah satu cara untuk membantu peneliti dalam mendeskripsikan data temuan berdasarkan masalah yang

ditemukan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis deskriptif kualitatif karena penguraian data yang dibutuhkan disajikan dalam bentuk narasi dan bukan dalam bentuk angka atau bilangan. Miles dan Huberman dalam penelitian yang dilakukan oleh Ajif Pradita (Praditia, 2013) bahwa ada tiga alur tahapan analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan perangkuman data kasar yang diperoleh di lapangan. Tahapan reduksi data ini peneliti dapat merangkum berbagai hal pokok dan inti dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya dan peneliti mulai memfokuskan pada isu penelitian sehingga peneliti juga dapat mengurangi beberapa data yang tidak dibutuhkan atau beberapa hal yang tidak termasuk dalam fokus penelitian. Reduksi data ini dilakukan terus-menerus selama penelitian berlangsung. Data wawancara yang diperoleh oleh peneliti dapat langsung diolah dengan cara mencatat segala data yang diperoleh kemudian menyimpulkan beberapa data inti yang difokuskan pada penelitian. Pengumpulan data penelitian selanjutnya yaitu melalui observasi yang juga dapat disimpulkan dalam bentuk narasi sehingga dapat dicocokkan dengan hasil wawancara. Pengumpulan data berikutnya yaitu melalui beberapa dokumen pendukung yang telah diperoleh pada saat penelitian berlangsung seperti menyimpulkan beberapa catatan kegiatan pembiasaan pendidikan seks anak saat didalam kelas dengan menyimpulkan data tersebut dalam bentuk narasi sehingga dapat

dicocokkan kemudian menjadi bukti pendukung bagi setiap data yang diperoleh.

2. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat menggunakan uraian dalam bentuk narasi singkat, peta konsep, atau menjelaskan suatu keterkaitan antara beberapa hal yang menjadi fokus penelitian kemudian disajikan dalam bentuk narasi. Penyajian data dilakukan sebagai penggambaran beberapa data sehingga peneliti dapat menggambarkan serta memahami isu yang sedang terjadi di lapangan. Penyajian data ini dilakukan secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat tersusun secara runtut dan mudah untuk diolah pada tahapan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan kegiatan pengumpulan data dan juga reduksi data yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya maka pada tahap akhir peneliti dapat menarik kesimpulan dari berbagai teori dan data yang telah diperoleh sehingga para pembaca dapat lebih mudah memahami inti pembahasan yang dibahas dalam penelitian ini dan juga sebagai tujuan utama peneliti dapat menyimpulkan jawaban dari rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti harus benar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya berdasarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti. Penarikan kesimpulan bukan hanya dilakukan pada akhir penelitian tetapi juga dilakukan pada setiap tahapan pengumpulan data sehingga

kesimpulan akhir ini merupakan kesimpulan secara keseluruhan penelitian.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Tahap ini merupakan tahapan paling penting pada penelitian karena tahapan ini merupakan tahapan pemeriksaan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Keabsahan data merupakan pemeriksaan kebenaran data sehingga penelitian dapat terhindar dari kekeliruan dan berbagai keasalahan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi metode.

Triangulasi metode merupakan teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode sehingga dengan metode-metode tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan. Pada triangulasi metode ini data yang digunakan berupa foto dokumen atau beberapa data arsip lainnya sehingga dapat dicocokkan antara data penelitian dengan bukti arsip sekolah yang digunakan peneliti pada saat penelitian berlangsung (Praditia, 2013).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lembaga

Penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan yang terletak di Jl. Tirta Mulyo No. 66 C Klandungan, Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Lembaga ini berada dalam pengelolaan Yayasan Islam Al Muhaimin Dau Malang. Lembaga yang berdiri sejak 16 April 2016 dan telah berjalan selama 7 tahun ini memiliki tanah seluas 879 m² dan 1.313 m² dengan fasilitas yang cukup memadai walaupun masih harus dikembangkan lagi. KB/RA Syihabuddin Malang ini memiliki fasilitas berupa Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang Tamu, Kamar Mandi, Ruang UKS, Gudang, Lapangan, Taman Bermain, dan Ruang Kelas. Ruang kelas terdiri dari lima kelas yang terbagi dalam kelas KB (Kelas Bermain), kelas A1, kelas A2, kelas B1, dan kelas B2.

Lembaga Pendidikan KB/RA Syihabuddin Malang yang dipimpin oleh ustadzah Nuzula Mardiyah, S. Pd. saat ini menggunakan dua kurikulum sekaligus yang digunakan dalam pembelajaran sehari-hari. Pembelajaran pada Kelas A menggunakan Kurikulum Merdeka sedangkan pembelajaran pada Kelas B menggunakan Kurikulum K13 dengan model pembelajaran yang digunakan berupa Model Sentra dan Montessori.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pemerolehan data penelitian ini diambil oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di KB/RA Syihabuddin Malang. Hasil dari penelitian mengenai analisis penerapan

materi pendidikan seks pada anak usia dini prespektif agama islam di KB/RA Syihabuddin Malang ini diangkat berdasarkan berbagai permasalahan yang diamati oleh peneliti dan terjadi di lapangan. Berdasarkan data-data yang diperoleh di lapangan, peneliti dapat memaparkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penerapan *Sex Education* Pada Anak Usia Dini di KB/RA Syihabuddin Malang

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian berupa studi kasus. Penelitian ini merupakan penelitian mendalam dan terperinci mengenai suatu kasus, peristiwa atau kejadian. Tahapan-tahapan pada penelitian ini meliputi pengembangan daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data. Adapun informan wawancara penelitian ini merupakan Kepala Sekolah KB/RA Syihabuddin dan juga Wali Kelas B1 RA Syihabuddin Malang.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasanya para pendidik di KB/RA Syihabuddin mengetahui dan memahami adanya pendidikan seks bagi anak usia dini. Pendidikan seks bagi anak usia dini sangatlah penting karena anak sudah harus mengetahui bagian-bagian dari tubuhnya sebagai bentuk perlindungan untuk dirinya sendiri. Para pendidik di KB/RA Syihabuddin Malang menganggap bahwa adanya pendidikan seks bagi anak usia dini merupakan suatu pembelajaran yang sangat penting untuk diajarkan berdasarkan tahapan usianya.

KB/RA Syihabuddin Malang tidak hanya menerapkan pada pembiasaannya saja melainkan juga pada materi pembelajaran sehari-hari

(W1.S1.6). Penting bagi anak usia dini untuk mengetahui setiap bagian-bagian dari tubuhnya karena hal ini dapat menjadi salah satu bentuk perlindungan untuk dirinya sendiri (W2.S2.6). Melalui materi dan juga pembiasaan yang diterapkan secara perlahan anak akan mengerti pada bagian-bagian tubuhnya, cara merawat dan melindungi dirinya sendiri.

Penerapan pendidikan seks bagi anak usia dini ini diadakan juga berdasarkan beberapa kasus yang terjadi di KB/RA Syihabuddin. Kasus yang terjadi di KB/RA Syihabuddin Malang adalah anak yang salah mengartikan kata sayang yang digunakan guru ke murid sehingga murid tersebut memanggil temannya dengan sebutan sayang kemudian ada wali murid yang tidak terima dengan hal tersebut. Kasus selanjutnya yaitu adanya siswa yang menirukan sesuatu perilaku tidak terpuji yang ia contoh karena melihat dari *Platform Youtube* (W2.S2.6). Kasus berikutnya adalah pada saat kegiatan baris-berbaris ada siswa yang mencium siswa lainnya baik berbeda jenis ataupun sesama jenis (W2.S2.28).

Pada saat melakukan observasi di KB/RA Syihabuddin, peneliti menemukan sebuah kasus pada seorang anak yang senang membuka celananya didepan teman-temannya, anak tersebut membuka celananya dan mengejar teman-teman perempuannya yang berteriak. Kejadian ini dilaporkan pada pendidik kemudian anak tersebut ditegur oleh pendidik KB/RA Syihabuddin. Pada penanganan kasus ini pendidik menegur secara halus dan menjelaskan bahwa perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang tidak terpuji.

Beberapa kasus diatas ditangani oleh pendidik di KB/RA Syihabuddin dengan cara memberikan penjelasan pada anak bahwa perbuatan-perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang tidak terpuji. Kasus-kasus tersebut di laporkan kepada para orang tua siswa sebagai bentuk evaluasi sehingga dapat didiskusikan. Beberapa bentuk evaluasi yang dilakukan oleh para pendidik dan orang tua siswa adalah lebih bisa untuk mengawasi anak dan menegur anak apabila melakukan hal-hal yang tidak terpuji.

Setelah dilakukan peneguran beberapa kali pada anak-anak yang menjadi kasus ini, anak menjadi lebih tahu dan mengerti bahwa perbuatan yang dilakukannya merupakan perbuatan yang tidak baik. Selain pada peneguran yang dilakukan, pendidik juga lebih menekankan pada beberapa pembiasaan yang diterapkan di KB/RA Syihabuddin. Pembiasaan secara umum dilakukan secara merata pada setiap kelas sedangkan pada kelas yang bermasalah lebih ditekankan lagi (W1.S1.24).

Anak juga dijelaskan alasan-alasan perbuatan tersebut tidak boleh dilakukan sehingga anak dapat dengan mudah mengerti akan hal-hal yang dia lakukan. Pengenalannya melalui lagu “Sentuhan Boleh dan Sentuhan Tidak Boleh” kemudian anak akan dijelaskan mengenai alasan dan juga penjelasan dari lagu tersebut (W2.S2.4). Materi yang disampaikan dan dijelaskan melalui lagu akan memudahkan anak untuk mengerti isi materi yang terkandung dalam lagu tersebut.

Hasil dari penerapan pembiasaan yang dilakukan di KB/RA Syihabuddin menjadikan anak lebih berhati-hati lagi dalam menjaga dirinya di lingkungannya. Anak akan lebih mengerti cara untuk

melindungi dirinya dari perilaku yang ia anggap perilaku menyimpang (W2.S2.26).

Pemahaman para siswa diperoleh melalui materi dan juga pembiasaan yang diterapkan di KB/RA Syihabuddin Malang. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap penerapan pendidikan seks bagi anak usia dini di KB/RA Syihabuddin Malang menemukan beberapa terapan yang telah dilakukan, diantaranya yaitu:

a. Materi Identitas Anggota Tubuh

Materi pendidikan seks bagi anak usia dini di KB/RA Syihabuddin disampaikan melalui tema diriku. Tema diriku ini sudah dirancang bersamaan pada saat perencanaan perangkat pembelajaran (W1.S1.8). Tema diriku ini menjelaskan mengenai nama-nama anggota tubuh dan juga perbedaan jenis kelamin (*gender*). Tema diriku juga menjelaskan tentang cara berpakaian untuk laki-laki dan perempuan, contohnya seperti perempuan menggunakan rok dan kerudung sedangkan laki-laki menggunakan celana serta dalam hal beribadah pun anak dijelaskan bahwa perempuan sholat menggunakan mukenah sedangkan laki-laki menggunakan sarung dan peci (W1.S1.10).

KB/RA Syihabuddin juga menerapkan *Montessori Activities* atau *Practical Life* berupa kegiatan praktik cara menggunakan baju dan cara melepaskan baju. Pada kegiatan ini anak diminta untuk membawa baju kesayangan tanpa kancing dari rumah dan akan digunakan untuk mempraktikkan cara menggunakan dan melepaskan baju bersama di kelas. Anak akan dijelaskan cara menggunakan baju dengan rapih dan

benar kemudian juga cara untuk melepaskan baju dengan benar. Awalnya anak akan diminta untuk menggunakan baju sendiri, apabila belum bisa anak boleh meminta bantuan pada pendidik untuk dituntun menggunakan dan melepas baju dengan benar (W1.S1.14). Berikut silabus RA A yang dilaksanakan pada Senin, 31 Juli 2023:

RA A
<p>Topik : aku anak mandiri Murojaah Ayat</p> <p>Karakter : pengenalan salam saat bertemu orang lain. Arti salam dengan lengkap, hikmah salam (saling mendoakan)</p> <p>Fun motoric gross Montessori Activities (Practical Life) (bawa baju kesayangan tanpa kancing, bawa celana/rok panjang, perempuan boleh gamis)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. memakai baju kesayangan sendiri 2. melepas baju kesayangan sendiri 3. memakai jilbab/kopyah sendiri dengan rapi (perempuan jilbab seragam dilepas dulu tidak apa) 4. Memakai kaos kaki sendiri 5. Memakai sepatu sendiri <p>Hasil jadi foto hasil kemandirian anak berpakaian lengkap</p>
<p>Topik : Tubuhku sholat dhuha, zikir, solawat setor murojaah karakter : salam saat masuk ruangan (simulasi peran)</p> <p>AMAL JARIYAH</p> <p>Fitrah Keimanan : Kebesaran Allah telah menciptakan kita dengan sebaik baik bentuk apa jadinya jika salah satu anggota tubuh kita tidak ada atau tidak berfungsi video boleh)</p> <p>oleh karena harus bersyukur dengan cara : beribadah kepada Allah menjadi anak yang baik dengan menggunakan semua tubuh kita dengan baik. Mata digunakan utk melihat kebaikan, telinga digunakan untuk mendengar yang baik seperti murotal, mulut ... tangan ... kaki.... Dsr</p> <p>Belajar macam anggota tubuh dengan flashcard (gambar kepala, tangan, badan, kaki) anak menyebutkan gambar apa dan menunjukkan ke anggota bandannya sesuai dengan gambar</p> <p>permainan anggota tubuh</p>

Tabel 4. 1: Tabel silabus RA A KB/RA Syihabuddin Malang



Gambar 4.1: Gambar *Practical Life* Siswa Menggunakan Pakaian



Gambar 4.2: Gambar *Practical Life* Siswa Mengancingkan Pakaian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Kelas A2 peneliti mengamati adanya kegiatan *Montessori Activities (Practical Life)* yang dilakukan di kelas tersebut. Para siswa dijelaskan bagaimana cara menggunakan dan melepaskan baju. Siswa juga dijelaskan tentang perbedaan pakaian yang digunakan laki-laki dan perempuan. Bagi para siswa laki-laki diminta untuk memakai baju kemeja berkancing sehingga anak diminta untuk berlomba-lomba pada saat menggunakannya. Selanjutnya para siswa juga diminta untuk menggunakan kaos kaki secara mandiri, seperti pada gambar 4.3 berikut ini:



Gambar 4.3: Gambar *Practical Life* Siswa Menggunakan Kaos Kaki

Setelah Para siswa A2 selesai kemudian dilanjutkan dengan para siswi A2. Para siswi A2 dijelaskan oleh pendidik cara menggunakan pakaian, kerudung dan juga kaos kaki. Para siswa kebanyakan sudah mengerti bagaimana cara menggunakan pakaian, kerudung, dan juga kaos kaki sehingga kegiatan ini dapat diselesaikan dengan mudah oleh para siswi.



Gambar 4.4: Gambar *Practical Life* Siswi Menggunakan Pakaian



Gambar 4.5: Gambar *Practical Life* Siswi Menggunakan Kerudung



Gambar 4.6: Gambar Practical Life Siswi Menggunakan Kaos Kaki

Setelah menyelesaikan seluruh kegiatan menggunakan pakaian, kerudung dan kaos kaki anak diminta untuk menunjukkan hasil ia menggunakan pakaian, kerudung dan kaos kaki secara mandiri. Hasil ini diabadikan oleh para pendidik dan ditunjukkan kepada para wali murid siswa sebagai hasil aktivitas harian yang dilakukan oleh para siswa dan siswi. Hasil ini juga digunakan sebagai dokumentasi harian yang rutin diabadikan oleh para pendidik di masing-masing kelas sebagai hasil aktivitas harian para siswa dan siswi di KB/RA Syihabuddin Malang.



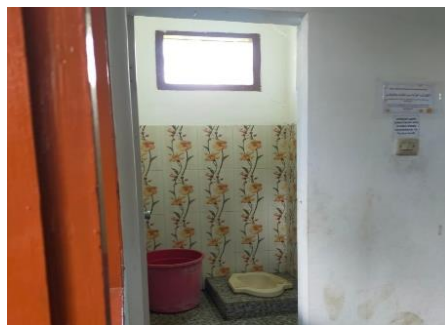
Gambar 4.7: Gambar Hasil Practical Life Siswa



Gambar 4.8: Gambar Hasil *Practical Life* Siswi

b. Toilet Training

Kegiatan *Toilet Training* ini dilakukan pada anak yang ingin ke kamar mandi untuk BAK/BAB. Anak yang ingin ke kamar mandi berbaris di depan kamar mandi kemudian dijelaskan oleh pendidik mengenai tata cara masuk dan keluar kamar mandi. Apabila ada anak yang belum bisa untuk menyelesaikan kegiatan ini sendiri maka boleh untuk meminta bantuan kepada pendidik. Sebelum membantu pun pendidik meminta izin pada siswa untuk memberikan bantuan.



Gambar 4.9: Gambar Kamar Mandi KB/RA Syihabuddin

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengamati fasilitas kamar mandi yang digunakan pada saat

kegiatan *toilet training* hanya terdapat dua kamar mandi yang digunakan secara bersamaan sehingga cara pendidik mengatasi kegiatan *toilet training* antara laki-laki dan perempuan adalah dengan cara bergantian antara laki-laki terlebih dahulu atau perempuan. *Toilet training* dilakukan dengan bantuan para pendidik di setiap kelas. Setiap anak yang akan melakukan kegiatan pembiasaan tersebut akan didampingi oleh pendidik dan tidak boleh ada orang lain atau teman lawan jenis yang mengantarkannya ke kamar mandi (W2.S2.12).

Tabel 13 STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) Toilet Training			
NAMA LEMBAGA	RA. NUSABARUDIN	KORU DOE	SMP/PAK-001
UNIT PROGRAM	RAIDHATU	STANDAR	PROSEDUR
TGL. DISAHKAN	01 JUNI 2018	YGL. REVVI	
1	TITIKS	Toilet Training	
2	TITIKS	<ul style="list-style-type: none">Menggunakan toilet dengan benar tanpa bantuan (2-4-4)Melakukan kegiatan toilet bersih dan atau dengan cara sederhana dan mudah disertai bahasa (5-6-9)Melakukan kebiasaan mencuci tangan (1-1-1)	
3	REFERENSI	<ul style="list-style-type: none">Perencanaan di TPA tahun 2018YGL. Min. dan Tugan 1.000000	
4	PRAKTIK TERKAIT	Cuci dan Bersih	
5	DOKUMEN KERJA	Garis dan Petunjuk Anak	
		<ul style="list-style-type: none">Penyediaan Toilet Training meliputi orang-orang KB dan RA. A wajib melakukan pelatihan pembiasaan sebagai anak membiasakan bagaimana cara buang air kecil/berot yang benar dan membiasakan cara membersihkan dengan benar baik laki-laki dan perempuan.Penyediaan Toilet Training meliputi guru dan sebelum anak masuk toilet dibimbing oleh ke kamar mandi toilet bersih dan waktu dibimbing anak KB dan RA. A sebagai pembiasa anak laki-laki dan perempuan yang benar.Pembiasaan kepada anak laki-laki dan perempuan yang benar baik laki-laki dan perempuan yang benar dibimbing oleh pembiasa.Pembiasaan pada anak laki-laki dan perempuan yang benar dan pembiasaan pada anak laki-laki dan perempuan yang benar dan pembiasaan pada anak laki-laki dan perempuan yang benar.Jika anak-anak masuk ke kamar mandi mereka-waktu SOP perawatannya, anak-anak harus mencuci tangan dengan sabun dengan air mengalir sebelum dan sesudah menggunakan toilet.Mauk Toilet<ul style="list-style-type: none">Menggunakan air sebelum masuk kamar mandiMenggunakan tanganMembersihkan kaki kiri ketika masuk kamar mandiMenggunakan tangan dan melakukan kegiatanSiapa dan mencuci BAB/BAKMengikuti perintah dengan benar untuk BAB/BAKCuci tangan air mengalirJaga kebersihan toilet dan buang sampah pada tempatnyaKultur Toilet<ul style="list-style-type: none">Menggunakan tanganMenggunakan kebiasaan toiletMembersihkan kaki bagian atas sebelum masuk kamar mandiMenggunakan air ke kamar mandi	

Gambar 4.10: Gambar SOP Toilet Training

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas A1 sebelum masuk kedalam kamar mandi anak mengingatkan untuk berdoa sebelum masuk kamar mandi, lalu masuk kamar mandi harus menggunakan kaki kiri. Pada kamar mandi telah tersedia tempelan tulisan doa sebelum masuk ke kamar mandi sehingga anak dapat

mengingat kembali atau membaca doa tersebut sebelum masuk ke kamar mandi. Setelah selesai pun anak diingatkan untuk keluar kamar mandi dengan menggunakan kaki kanan. Setelah keluar kamar mandi anak diminta untuk membacakan doa keluar kamar mandi.



Gambar 4.11: Gambar Doa Sebelum Masuk Kamar Mandi



Gambar 4.12: Gambar Penerapan Tata Cara Kegiatan *Toilet Training*



Gambar 4.13: Gambar Penerapan *Toilet Training*

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas A1 pada saat penerapan pembiasaan *toilet training* dilakukan, pendidik mengingatkan kepada para siswa untuk membaca doa sebelum masuk ke kamar mandi kemudian anak juga diingatkan untuk masuk ke kamar mandi dengan menggunakan kaki kiri. Pada saat kegiatan ini pendidik menunggu di luar, apabila siswa membutuhkan bantuan maka siswa boleh memanggil pendidik untuk dibantu tetapi jika tidak maka pendidik akan tetap di luar kamar mandi. Setelah siswa menyelesaikan pembiasaan tersebut siswa diminta untuk keluar kamar mandi dengan menggunakan kaki kanan kemudian membaca doa setelah keluar kamar mandi.

c. Keterampilan Melindungi Diri dari Kejahatan Seksual Melalui Pembiasaan Lagu “Sentuhan boleh dan Sentuhan Tidak Boleh”

Selain materi tentang tema diriku, KB/RA Syihabuddin juga menerapkan pembiasaan pendidikan seks bagi anak usia dini. Pembiasaan yang dilakukan di Kb/RA Syihabuddin Malang yaitu melalui lagu “Sentuhan Boleh dan Sentuhan Tidak Boleh” (W2.S2.10). KB/RA Syihabuddin menerapkan pembiasaan berupa kegiatan bernyanyi yang dilakukan setiap hari sebelum anak melakukan kegiatan pembiasaan *Toilet Training* (W1.S1.16). Kegiatan bernyanyi ini merupakan bentuk pengantar bagi anak untuk dapat menjaga diri dan juga sebagai bentuk perlindungan sehingga anak dapat mengerti bahwa semua anggota tubuhnya adalah miliknya pribadi dan tidak ada yang boleh menyentuhnya selain atas izin dari anak tersebut (W2.S2.4).

Lagu “Sentuhan Boleh dan Sentuhan Tidak Boleh” ini digaungkan terus-menerus setiap hari oleh pendidik sebagai bentuk penjelasan dan juga penerapan atas materi yang telah di ajarkan pada anak. Penerapan melalui lagu ini dilakukan karena anak akan lebih mudah menerima materi melalui lagu yang mudah untuk dilafalkan. Berikut adalah gambar pembiasaan menyanyikan lagu “sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh”:



Gambar 4.14: Gambar Penerapan Lagu “Sentuhan Boleh dan Sentuhan Tidak Boleh”

Adapun lirik dari lagu “Sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh” yang diterapkan di KB/RA Syihabuddin adalah sebagai berikut:

Lagu Sentuhan Boleh dan Sentuhan Tidak Boleh

Sentuhan boleh, sentuhan boleh
Kepala, tangan, kaki
Karena sayang, karena sayang
Karena sayang
Sentuhan tidak boleh, sentuhan tidak boleh
Yang tertutup baju dalam
Hanya diriku, hanya diriku
Yang boleh menyentuh

2. Sex Education Pada Anak Usia Dini di KB/RA Syihabuddin Malang Berdasarkan Prespektif Agama Islam

a. Pengenalan Aurat Melalui Cara Berpakaian

Selain daripada pembiasaan menyanyikan lagu “sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh” para siswa dan siswi di KB/RA Syihabuddin juga dijelaskan mengenai batasan aurat antara laki-laki dan juga perempuan. Batasan aurat juga dijelaskan dengan bahasa yang sederhana dan juga mudah dipahami oleh para siswa dengan contoh penjelasan bahwa perempuan itu menggunakan kerudung tetapi dalam menjelaskannya pendidik tidak langsung menekankan dengan kata wajib menggunakan kerudung karena ditakutkan para siswa akan merasa terpaksa atau malah tidak mau menggunakan kerudung (W1.S1.12).

Pengenalan aurat dijelaskan dalam lingkup yang cukup sederhana, seperti perempuan menggunakan kerudung, rok, dan baju panjang sedangkan laki-laki menggunakan sarung, peci, dan celana panjang. Pengenalan aurat ini lebih ditegaskan pada siswi perempuan karena seragam sekolah yang digunakan harus menggunakan kerudung dan siswa laki-laki sudah menggunakan seragam lengan panjang dan juga celana panjang. Apabila ada anak yang melepas kerudungnya maka akan ditegur secara perlahan. Pada saat menegur pendidik akan menjelaskan dan mengingatkan kembali batasan aurat pada perempuan. Hal ini dilakukan agar anak secara perlahan dapat terbiasa untuk menjaga auratnya walaupun masih belum diwajibkan.

b. Pembiasaan Sholat Dhuha

Materi pengenalan aurat ini dikuatkan dengan adanya kegiatan sholat dhuha rutin setiap hari jum'at yang diadakan di setiap kelas yang ada di KB/RA Syihabuddin Malang. Pada kegiatan ini para siswa diminta untuk membawa sarung dan juga peci dan para siswi diminta untuk membawa mukenah. Pembiasaan sholat dhuha juga mengajarkan siswa KB/RA Syihabuddin dalam membedakan *shaf* laki-laki dan *Shaf* perempuan sehingga para siswa dan siswi dapat dengan mudah mengerti dan paham bahwa antara perempuan dan laki-laki memiliki batasan-batasan yang harus diperhatikan.



Gambar 4.15: Gambar Pembiasaan Sholat Dhuha

C. Pembahasan Penelitian

1. Penerapan *Sex Education* Pada Anak Usia Dini di KB/RA Syihabuddin Malang

a. Materi Identitas Anggota Tubuh

Hasil penelitian di KB/RA Syihabuddin Malang menunjukkan adanya penerapan materi pendidikan seks pada anak usia dini. Penerapan materi tersebut telah disusun dalam program kerja yang

diadakan oleh para pendidik di KB/RA Syihabuddin Malang. Materi penerapan pendidikan seks pada anak usia dini di KB/RA Syihabuddin masih memfokuskan pada nama anggota tubuh dan cara perlindungan diri.

Materi pembahasan pendidikan seks pada anak usia dini di KB/RA Syihabuddin masuk kedalam tema pembahasan tentang diriku. Tema diriku mengenalkan pada anak tentang nama-nama bagian tubuh, fungsi, serta cara merawat diri. Tema diriku juga lebih menekankan pada ciri dan perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Para siswa akan dijelaskan melalui contoh-contoh sederhana seperti ciri laki-laki adalah berambut pendek sedangkan perempuan berambut panjang.

Penerapan materi pendidikan seks pada anak usia dini di KB/RA Syihabuddin Malang sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh Nadya Charisa Suhasmi dan Syahrul Ismet bahwa materi dasar pendidikan seks pada anak usia dini adalah pengenalan bagian-bagian tubuh. Mengetahui seluruh nama dan bagian anggota tubuh dapat membuat anak mengerti akan fungsi dan juga cara merawat diri. Pengenalan materi ini juga menekankan pada perbedaan *gender* antara laki-laki dan perempuan, sehingga anak dapat mengenali identitas *gender* dirinya sendiri (Suhasmi & Ismet, 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan seks merupakan suatu pembelajaran yang sangat penting untuk diajarkan sejak usia dini. Mengenali identitas *gender* serta

nama-nama anggota tubuh secara benar merupakan pembelajaran paling dasar dalam penerapan pendidikan seks bagi anak usia dini. Pendidikan seks pada anak usia dini dikenalkan sesuai dengan tahapan dan usia perkembangan anak. Pendidikan seks pada anak usia dini harus dijelaskan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami sehingga siswa dapat dengan mudah mengerti dan tidak memiliki maksud yang ambigu.

b. Toilet Training

Hasil penelitian menunjukkan adanya penerapan *toilet training* di KB/RA Syihabuddin Malang. Penerapan *toilet training* dilakukan dengan tujuan membangun rasa kemandirian pada anak usia dini. Selain daripada melatih rasa mandiri anak, *toilet training* juga mengajarkan anak tentang cara merawar dan menjaga kebersihan diri secara mandiri. Sebelum anak BAK atau BAB di kamar mandi, anak akan diingatkan tentang tata tertib sebelum dan sesudah dari kamar mandi oleh pendidik. Pada saat kegiatan *toilet training* anak akan belajar untuk melepaskan dan memakai celananya sendiri serta anak juga akan belajar membersihkan kotorannya sendiri.

Penerapan kegiatan *toilet training* ini sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh Nadya Charisa Suhasmi dan Syahrul Ismet bahwa *toilet training* dapat melatih kemandirian anak sehingga anak dapat secara mandiri membersihkan kotoran dan kemaluannya pada saat di kamar mandi (Suhasmi & Ismet, 2021). Pendapat lain menegaskan bahwa pembiasaan *toilet training* dapat dilatih agar anak akan terbiasa dan paham apabila ingin BAK atau BAB tidak

boleh pada sembarangan tempat serta anak dapat mengontrol rasa ingin BAK/BAB nya, anak akan terbiasa dan memiliki inisiatif untuk ke kamar mandi dengan sendirinya (Hasanah et al., 2020). Pendapat lain juga menyampaikan bahwa adanya peningkatan pada pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini melalui kegiatan *toilet training*. Pendapat ini juga menyampaikan bahwa dalam pembiasaan *toilet training* yang paling penting adalah komunikasi antara pendidik atau orang tua kepada anak dengan menggunakan bahasa dan contoh yang benar sehingga anak dapat dengan mudah memahami serta dapat secara langsung menerapkan apa yang ia pahami dan ia lihat dari contoh yang ia ketahui (Atiqah et al., 2015).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak akan mengerti dan memahami tata cara dan adab dalam melakukan kegiatan *toilet training*. Anak menjadi lebih tahu bahwa tidak sembarang orang bisa melihat atau menyentuh tubuhnya tanpa izin dengan adanya kegiatan ini anak dapat terbiasa untuk membersihkan kotoran dan juga kemaluannya secara mandiri. Kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih rasa kemandirian anak dan juga menjaga anak dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti pelecehan seksual dan lain sebagainya karena anak dapat terbiasa dan mandiri dalam melakukan kegiatan *toilet training*.

c. Keterampilan Melindungi Diri dari Kejahatan Seksual Melalui Pembiasaan Lagu “Sentuhan Boleh dan Sentuhan Tidak Boleh”

Hasil penelitian menunjukkan adanya pembiasaan lagu “sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh” yang diterapkan di KB/RA

Syihabuddin Malang. Pembiasaan ini dilakukan sebagai bentuk pembiasaan positif yang bertujuan untuk memahamkan anak agar selalu dapat menjaga dan melindungi dirinya sendiri. Penerapan ini bertujuan untuk membuat anak merasa bahwa tubuhnya adalah miliknya pribadi. Penerapan lagu ini juga dikuatkan dengan penjelasan oleh para pendidik bahwa tubuh adalah bagian yang tidak boleh untuk disentuh oleh orang yang tidak dikenal.

Pendapat ini juga didukung oleh Risty Justicia yang menjelaskan bahwa adanya beberapa aspek penting yang harus diajarkan pada anak dalam menerapkan pendidikan seks bagi anak usia dini, diantaranya yaitu mengajarkan anak bahwa “tubuh adalah milikku” dan “sentuhan yang baik dan sentuhan yang buruk”. Anak bisa saja tidak mengetahui arti dari sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh, oleh karena itu pendidik dan orang tua wajib untuk menjelaskan pada anak jikalau ada seseorang melihat, memegang, meminta untuk memperlihatkan tubuh mereka ataupun sebaliknya itu merupakan perbuatan yang tidak terpuji atau tidak baik. Pendapatnya juga menjelaskan bahwa jika anak merasa bahwa ada sebuah perilaku fisik yang dirasa tidak nyaman dirasakan oleh anak atau perilaku yang tidak biasa dilakukan oleh orang yang dikenal ataupun tidak dikenal maka pastikan anak untuk meminta bantuan pada orang dewasa yang ia percaya (Justicia, 2016).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap anak berhak tahu bahwa tubuhnya adalah miliknya pribadi. Anak harus

mengetahui perilaku apa saja yang tidak boleh dilakukan pada orang lain begitu juga perilaku orang lain yang tidak boleh dilakukan pada tubuh kita pribadi. Anak juga berhak untuk mengetahui cara untuk melindungi diri dan meminta bantuan pada orang dewasa yang dipercaya olehnya apabila ia mendapatkan perilaku fisik yang tidak biasa oleh orang-orang di sekitarnya.

2. Sex Education Pada Anak Usia Dini di KB/RA Syihabuddin Malang Berdasarkan Prespektif Agama Islam

a. Pengenalan Aurat Melalui Cara Berpakaian

Hasil penelitian menunjukkan adanya penerapan pendidikan seks pada anak usia dini di KB/RA Syihabuddin Malang berdasarkan prespektif agama islam. Penerapan yang dilakukan di KB/RA Syihabuddin Malang dilaksanakan melalui pengenalan aurat secara sederhana dalam pengenalan identitas anggota tubuh. Pada saat pengenalan aurat ini anak dijelaskan mengenai cara berpakaian yang baik dan sopan sesuai dengan syari'at agama islam.

Pentingnya tujuan dikenalkannya anak pada perbedaan batasan aurat antara laki-laki dan perempuan adalah sebagai bentuk perlindungan sehingga siswa dan siswi dapat paham bahwa adanya batasan antara laki-laki dan perempuan. Pengenalan yang ditunjukkan pada anak juga harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga anak dapat lebih mudah memahami tentang adanya batasan aurat. Hal ini juga dijelaskan secara perlahan sehingga anak tidak merasa terpaksa dalam menjaga dirinya melalui pengenalan batasan aurat.

b. Pembiasaan Sholat Dhuha

Penerapan pembiasaan sholat dhuha dilaksanakan pada hari jum'at di setiap kelas. Pembiasaan sholat dhuha di KB/RA Syihabuddin bertujuan untuk mengajarkan pada anak tentang menjaga batasan aurat pada saat sholat dan juga menjaga batasan dengan lawan jenis. Pendapat ini dibenarkan oleh Lely Camelia dan Ine Nirmala bahwa dalam pelaksanaan pembiasaan sholat anak diajarkan untuk memisahkan antara *shaf* laki-laki dan *shaf* perempuan. sholatpun mengajarkan pada anak tentang tata cara menutup aurat dengan benar pada saat melaksanakan sholat. Pada saat pelaksanaan pembiasaan kegiatan sholat pendidik dapat menjelaskan kepada para siswa tentang perbedaan batasan aurat antara laki-laki dengan perempuan. Batasan aurat pada laki-laki yaitu antara pusar sampai lutut sedangkan batasan aurat pada perempuan adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan tentunya dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan juga dimengerti oleh anak (Camelia & Nirmala, 2016).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan seks pada anak usia dini berdasarkan prespektif agama islam dapat dimulai melalui pembiasaan sholat. Pada saat pembiasaan sholat perlahan dapat memahami adanya pemisahan barisan sholat laki-laki dan perempuan. Anak perlahan akan mulai paham dan terbiasa dengan adanya perbedaan aturan-aturan sholat antara laki-laki dan perempuan. Saat pembiasaan kegiatan sholat anak dapat dikenalkan pada batasan-batasan aurat laki-laki dan juga perempuan dengan hal tersebut anak dapat mengerti bahwa adanya batasan antara pergaulan

laki-laki dan perempuan dengan tujuan sebagai bentuk penjagaan diri dari dosa dan hal-hal yang tidak diinginkan.

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman peneliti secara langsung pada saat melakukan penelitian di KB/RA Syihabuddin Malang terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang ditemukan oleh peneliti, diantaranya:

1. Narasumber yang bersedia diwawancarai pada saat pengumpulan data menjawab beberapa pertanyaan secara singkat dan kurang memberikan informasi secara terperinci kepada peneliti.
2. Para pendidik masih kebingungan dalam mengembangkan materi dan juga pembiasaan pendidikan seks pada anak usia dini dikarenakan khawatir salah menyampaikan sehingga ditakutkan anak akan mengetahui hal yang seharusnya belum boleh ia ketahui.
3. Materi pendidikan seks ini hanya diajarkan pada awal semester sedangkan penelitian dilaksanakan pada pertengahan semester sehingga peneliti tidak dapat melihat proses penerapan materi pendidikan seks di KB/RA Syihabuddin Malang secara langsung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis penerapan *Sex Education* pada anak usia dini berdasarkan prespektif agama islam dapat disimpulkan bahwa KB/RA Syihabuddin Malang paham dan membenarkan adanya *Sex Education* pada anak usia dini. Beberapa kasus yang terjadi di KB/RA Syihabuddin Malang jugaditangani dengan komunikasi baik antara orang tua dan juga pendidik. KB/RA Syihabuddin Malang juga telah berhasil menerapkan dengan baik materi dan pembiasaan *Sex Education* pada anak usia dini. Adapun materi yang diajarkan melatih anak dalam aspek kemandirian untuk memahami dan mengetahui tentang seluruh anggota tubuhnya sebagai bentuk perlindungan dirinya sendiri.

Pendidikan seks pada anak usia dini di KB/RA Syihabuddin Malang mencakup tiga aspek utama. *Pertama*, anak diajarkan mengenali identitas anggota tubuh mereka, dengan tujuan agar mereka dapat menjaga dan merawat diri sendiri. *Kedua*, melalui toilet training, anak dilatih untuk memiliki inisiatif mandiri dalam kegiatan BAK/BAB, sehingga mereka bisa lebih mandiri dan menjaga privasi tubuh mereka. *Ketiga*, anak diajarkan keterampilan melindungi diri dari kejahatan seksual melalui pembiasaan lagu "Sentuhan Boleh dan Sentuhan Tidak Boleh," yang memberikan pemahaman tentang batasan dalam kontak fisik dan mengajarkan anak untuk meminta bantuan orang dewasa jika mengalami perlakuan yang tidak wajar.

Penerapan pendidikan seks di KB/RA Syihabuddin Malang juga didasarkan pada perspektif agama Islam. *Pertama*, anak diajarkan pengenalan aurat melalui cara berpakaian, sehingga mereka memahami batasan antara laki-laki dan perempuan. *Kedua*, pembiasaan sholat Dhuha membantu anak mengidentifikasi diri mereka melalui perangkat sholat dan pemisahan shaf antara laki-laki dan perempuan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman agama Islam sejak dini dalam konteks pendidikan seks, melibatkan pemahaman diri, keberanian mandiri, dan perlindungan dari potensi kejahatan seksual.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat diperoleh saran-saran sebagai berikut:

1. Adanya beberapa kasus yang ditemukan oleh peneliti seharusnya memberi peringatan bahwa betapa pentingnya pendidikan seks bagi anak usia dini maka pembiasaan harus dilakukan secara merata pada seluruh siswa di KB/RA Syihabuddin Malang dan bukan hanya diterapkan pada anak-anak yang terkena masalah saja. Penerapan pembiasaan harus tegas dan konsisten sehingga anak akan lebih paham karena pembiasaan yang dilakukan.
2. Setiap kasus dan peristiwa yang terjadi tidak boleh dianggap remeh dan harus segera diatasi dengan penanganan yang baik karena hal tersebut akan berdampak pada pertumbuhan karakter anak usia dini.

3. Penambahan referensi penerapan pendidikan seks bagi anak usia dini dapat membantu para pendidik dalam mengembangkan materi dan juga pembiasaan pendidikan seks pada anak usia dini sesuai dengan tahapan dan usia perkembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. P. (2021). *Pengenalan Pendidikan Seks di PAUD IT Sahabat Alam Palangka Raya*. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Atiqah, M., Astuti, I., & Miranda, D. (2015). Penggunaan Toilet Training Untuk Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Usia 4-5 Tahun TK Pembina. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 4, Hal. 10-11. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/8818>
- Azzahra, Q. M. (2020). Pendidikan Seksual Anak Usia Dini: “My Bodies Belong To Me.” *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 4(1), 77–86. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v4i1.736>
- Camelia, L., & Nirmala, I. (2016). Penerapan Pendidikan Seks Anka Usia Dini Menurut Perspektif Islam. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 1, 27–32.
- Chomaria, N. (2021). *Pendidikan Seks untuk Anak dari Balita hingga Dewasa* (F. Muis (ed.); iv). PT Aqwam Media Profetika.
- Erfantinni, I. H., & Billah, A. Z. M. (2021). Peran BK dalam Memberikan Pemahaman Pendidikan Seks kepada Siswa. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 2(No.4), Hal.114. <http://repository.uin-malang.ac.id/10859/1/10859.pdf>
- Fahira, & Said, S. A. (2020). Penerapan Pendidikan Seks dalam Perspektif Islam untuk Meningkatkan Karakter Religius Siswa SDIT Ibnu Hajar Kota Batu. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 12(1), 55. <https://doi.org/10.46339/foramadiahi.v12i1.265>
- Hapsari, R. A., Hafidah, R., & Wahyuningsih, S. (2021). Perbandingan Pemahaman Seks Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau dari Penerapan Pendidikan Seks. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2078–2084. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1363>
- Hasanah, U., Deiniatur, M., Umam, A. K., & Febriana, R. (2020). Upaya Orangtua Dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Toilet Training. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age*

- Education (IJIGAEEd)*, Vol.1, Hal. 8-9. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/IJIGAEEd/article/view/2458>
- Irsyad, M. (2019). Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini: Tindakan Pendampingan dan Pencegahan. *Journal Elementary*, 5(1), 73–86. <https://www.republika.co.id/>
- Justicia, R. (2016). Program Underwear Rules untuk Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 217–232.
- Mukhlis, A., Isroqunnajah, Hasba, I. B., & Zamroni. (2020). *Orientasi Seksual: Sikap Mahasiswa UIN Malang* (Cetakan I). UIN Maliki Press.
- Mukti, A. (2016). Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini Perspektif Islam. *HARKAT: Media Komunikasi Islam Tentang Gender Dan Anak*, 2(12), 95–96.
- Muslich, I. M., Ni'mah, M., & Kiromi, I. H. (2023). Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks Dalam Pencegahan Sexual Abuse Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.6, Hal.33. <https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas/article/download/11886/5100>
- Nadar, W. (2017). Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 77–90.
- Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2019a). *Menyelami Perkembangan Manusia* (12th ed.). Penerbit Salemba Humanika.
- Papalia, D. E., & Feldman, R. D. (2019b). *Menyelami Perkembangan Manusia* (12th ed.). Penerbit Salemba Humanika.
- Praditia, A. (2013). Pola Jaringan Sosial Pada Industri Kecil Rambut Palsu di Desa Karangbanjar Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga [Universitas Negeri Yogyakarta]. In *Journal of the American Chemical Society*. [https://eprints.uny.ac.id/18100/1/HALAMAN DEPAN](https://eprints.uny.ac.id/18100/1/HALAMAN_DEPAN)

09.10.033 Aji p2.pdf

- Rahman, R., & Muliati, I. (2018). PENDIDIKAN SEKS DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Analisis Teks Ayat Alquran). *ISLAM TRANSFORMATIF: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 205. <https://doi.org/10.30983/it.v2i2.751>
- Ratnasari Risa Fitri, & Alias M. (2016). Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Tarbawi Khatulistiwa*, 2(PENTINGNYA PENDIDIKAN SEKS UNTUK ANAK USIA DINI), 55–59.
- Septiawan, M. H., Pitoewas, B., & Yanzi, D. H. (2020). *Pengaruh Pendidikan Seks dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Anak*. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- SIMFONI-PPA. (2023). *Data Kekerasan Seksual KemenPPPA*. Kekerasan.Kemenpppa.Go.Id. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>
- Soesilo, T. D. (2021). Pelaksanaan Parenting Pendidikan Seks (Pesek) Anak Usia Dini di PAUD Tunas Bangsa Ungaran Kabupaten Semarang. *Sholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(No. 1), 47–53.
- Suhasmi, N. C., & Ismet, S. (2021). Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 164–174.
- Suteja, J., & Komariah, K. (2019). Implementasi Pendidikan Seks bagi Remaja dalam Perspektif Islam dan Psikologi Pendidikan. *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, 2(2), 255. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v2i2.5812>
- Tuasikal, M. A. (2010). *Hidup Bersih dengn Sunnah Fitrah*. Rumaysho.Com. <https://rumaysho.com/1031-hidup-bersih-dengan-sunnah-fitrah-1.html>
- Tuasikal, M. A. (2013a). *Pendidikan Agama Sejak Dini*. Rumaysho.Com. <https://rumaysho.com/4959-pendidikan-agama-sejak-dini.html>
- Tuasikal, M. A. (2013b). *Pria yang Bergaya Seperti Wanita*. Rumaysho.Com.

[https://rumaysho.com/3281-pria-yang-bergaya-seperti-wanita.html#:~:text=“Rasulullah shallallahu ’alaihi wa sallam,5885\).&text=“Allah melaknat laki-laki yang,. 3151%2C 5%3A 243.](https://rumaysho.com/3281-pria-yang-bergaya-seperti-wanita.html#:~:text=“Rasulullah shallallahu ’alaihi wa sallam,5885).&text=“Allah melaknat laki-laki yang,. 3151%2C 5%3A 243.)

Tuasikal, M. A. (2019). *Hadits Arbain #20: Keutamaan Memiliki Sifat Malu*. Rumaysho.Com. <https://rumaysho.com/19633-hadits-arbain-20-keutamaan-memiliki-sifat-malu.html>


Tuasikal, M. A. (2022). *Faedah Surat An-Nuur #45: Anak Meminta Izin Ketika Masuk Kamar Orang Tua*. Rumaysho.Com. <https://rumaysho.com/32388-faedah-surat-an-nuur-45-anak-meminta-izin-ketika-masuk-kamar-orang-tua.html>

Ulum, M. S., Fitriah, N., Sudirman, Santoso, S. T. P., Sugiri, W. A., Susanti, R. A., Wahyuni, E. N., Mukhlis, A., Erfantinni, I. H., Widodo, B., Hapsari, N. K., Elvira, M., Dianti, M. R., Wahyuningtyas, D. P., Utami, M. A. P., & Prihatin, J. (2020). *Ensiklopedia Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (W. A. Sugiri & S. T. P. Santoso (eds.); Cetakan I). UIN Maliki Press.

Zahroh, S., & Na'imah, N. (2020). Peran Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v7i1.6293>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2799/Un.03.1/TL.00.1/11/2023 21 November 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada
Yth. Kepala KB/RA Syihabuddin Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:


Nama : Indah Wahyu Himayatul Islam
NIM : 19160014
Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024
Judul Proposal : **Analisis Penerapan Materi Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini dalam Prespektif Agama Islam di KB/RA Syihabuddin Malang**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademi


Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2887/Un.03.1/TL.00.1/11/2023 24 November 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala KB/RA Syihabuddin Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

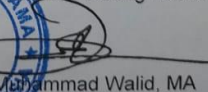
Nama : Indah Wahyu Himayatul Islam
NIM : 19160014
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Materi Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini dalam Prespektif Agama Islam di KB/RA Syihabuddin Malang


Lama Penelitian : November 2023 sampai dengan Januari 2024 (3bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Wakil Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

NO.	Fokus Kajian	Pertanyaan	Informan
1.	Perencanaan Penerapan Materi Penerapan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini dalam Prespektif Agama Islam di KB/RA Syihabuddin Malang	1. Apakah para pendidik mengetahui adanya pendidikan seks bagi anak usia dini? Bagaimana tingkat pemahaman pendidik terhadap materi pendidikan seks bagi anak usia dini? 2. Seberapa penting pendidikan seks bagi anak usia dini menurut pendidik di KB/RA Syihabuddin? 3. Apakah materi tersebut dirancang secara khusus bagi peserta didik pada saat pembentukan	

		perangkat pembelajaran?	
2.	Penerapan Materi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini dalam Prespektif Agama Islam di KB/RA Syihabuddin Malang	<p>1. Apakah di KB/RA Syihabuddin memiliki materi atau pembiasaan pendidikan seks bagi anak usia dini?</p> <p>2. Apakah ada penerapan secara langsung dari materi atau pembiasaan pendidikan seks pada pembelajaran anak sehari-hari?</p> <p>3. Kapanakah materi dan pembiasaan tersebut mulai diajarkan?</p> <p>4. Bagaimana cara menjelaskan pada anak terkait dengan materi tersebut? Apakah ada kendala ataupun kesulitan yang dirasakan oleh para tenaga pendidik?</p>	Kepala sekolah dan guru

		5. Kegiatan apakah yang mendukung pembelajaran materi pendidikan seks bagi anak usia dini?	
3.	Evaluasi Penerapan Materi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini dalam Prespektif Agama Islam di KB/RA Syihabuddin Malang	<p>1. Bagaimana pengaruh bagi anak selama pengajaran/penjelasan materi pendidikan seks tersebut?</p> <p>2. Dengan adanya kasus yang terjadi di KB/RA Syihabuddin, bagaimana Cara para pendidik dalam menangani kasus tersebut?</p> <p>3. Adakah kerjasama antara guru dan orang tua mengenai evaluasi dan juga penanganan masalah tersebut?</p> <p>4. Menurut para guru apakah materi atau</p>	

		pembiasaan tersebut sudah sesuai atau masih harus ditingkatkan lagi?	
--	--	---	--

Lampiran 4 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Aspek yang diamati	Tujuan
<ol style="list-style-type: none">1. Lokasi Sekolah2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya3. Unit kantor/ruang kerja4. Ruang kelas dan sarana belajar lainnya5. Suasana kehidupan akademik dan sosial sehari-hari6. Kelengkapan fasilitas/media pembelajaran	Untuk memperoleh informasi dan data mengenai fisik maupun non-fisik KB/RA Syihabuddin Malang
<ol style="list-style-type: none">1. Proses perencanaan pembelajaran2. Proses kegiatan belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas3. Proses penerapan materi/pembiasaan pendidikan seks pada anak usia dini di KB/RA Syihabuddin Malang	Untuk memperoleh Informasi dan data mengenai penerapan materi/pembiasaan pendidikan seks pada anak usia dini di KB/RA Syihabuddin Malang

Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Sekolah
2. Struktur Organisasi
3. Kurikulum yang diterapkan
4. Program Pendidikan
5. Foto Kegiatan Pembelajaran dan Aktivitas Sekolah
6. Foto Ruang Kegiatan Belajar Mengajar
7. Jadwal Rutinitas
8. Perangkat Pembelajaran
9. Dokumen Kurikulum
10. Media Pembelajaran

Lampiran 6 Hasil Wawancara

A. Pertanyaan Penelitian (Narasumber I)

- a. Nama : Nuzula Mardiyah, S. Pd
- b. Jabatan : Kepala Sekolah KB/RA Syihabuddin Malang
- c. Alamat : Jl. Tirta Mulyo 66C Klandungan, Landungsari, Dau, Malang
- d. Tanggal : 8 Juni 2023 dan 15 November 2023
- e. Waktu : 10.52 – 11.44 dan 11.43 – 12.01
- f.. Lokasi : Ruang Kepala Sekolah KB/RA Syihabuddin Malang

Inisial	Transkrip Wawancara
Peneliti	Assalamu'alaikum Wa Rohmatullahi Wa Barokaatuh, ngapnten ustadzah mau bertanya mengenai penerapan materi atau pembiasaan pendidikan seks bagi anak usia dini yang ada di KB/RA Syihabuddin niki ustadzah
Narasumber (1)	Wa'alaikumsalamussalam Wa Rohmatullahi Wa Barokaatuh, oh iya kak silahkan langsung saja
Peneliti	Baik ustadzah ngapnten sebelumnya ustadzah apakah para pendidik di KB/RA Syihabuddin mengetahui adanya pendidikan seks bagi anak usia dini terus bagaimana tingkat pemahaman para pendidik KB/RA

	Syihabuddin terhadap materi pendidikan seks bagi anak usia dini?
Narasumber (1)	Mengetahui kak, para pendidik InsyaAllah wes mengetahui adanya pendidikan seks pada anak usia dini, untuk ke anak usia dini mungkin hanya difokuskan ke cir-ciri dan pengamanan diri gitu kak
Peneliti	Oh baik Ustadzah, lalu seberapa penting nggeh ustadzah pendidikan seks bagi anak usia dini niki menurut para pendidik di KB/RA Syihabuddin Malang?
Narasumber (1)	Penting dan itu kalau untuk pendidikannya ini ada di materi kak, tidak hanya sekedar pembiasaannya saja, di materi juga ada
Peneliti	Lalu apakah materi dan pembiasaan pendidikan seks niku dirancang secara khusus dalam pembentukan perangkat pembelajaran nggeh ustadzah?
Narasumber (1)	Untuk tema diriku iku maeng dadi dicakupkan tentang <i>gender</i> itu memang ada dan sudah di siapkan dan sudah di rancang di raker kak
Peneliti	Nah apakah di Syihabuddin niki mempunyai materi atau pembiasaan pendidikan seks bagi anak usia dini nggeh ustadzah?
Narasumber (1)	Iya kak, ada materinya, materinya itu biasanya ada di tema diriku, di tema diriku itu anak dikenalkan selain

	<p>pada nama dirinya itu juga eem apa kak, <i>gendernya</i> juga kak, jadi seperti aku laki-laki dan aku perempuan, nah kalau perempuan itu biasanya gimana gitu, pakai kerudung terus pakaiannya pakai rok, kalau sholat pakai mukena gitu. Kalau laki-laki iku kak apa itu nama eem pakai sarung, pakai peci, pakai celana itu materi. Terus pembiasaannya itu di eem <i>toilet training</i> itu apa nama e sebelum toilet training itu biasanya dikenalkan lagu itu kak “sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh” itu kak, disitu lagunya berarti sebagai keamanan diri, tentang keamanan diri</p>
Peneliti	<p>Kalau seperti batasan aurot ngoten ustadzah priupun nggeh?</p>
Narasumber (1)	<p>He eh kak iku yo ndek tema diriku iku kak iku pengenalan bentuk pakaian seperti perempuan pakai kerudung gitu kak tapi gurung di omongno wajib kak hanya “nak ini perempuan, kalau perempuan seperti ini” ngunu kak, nggak seng “harus pakai kerudung” nggak kak karena pelan-pelan dan karena memang belum wajib sekan jadi di anu apa aurat itu mulai mana nak kalau perempuan cuma ini makanya kalau sholat itu gini nak.</p>

Peneliti	Oh baik Ustadzah, apakah di Syihabuddin ini ada penerapan materi atau pembiasaan secara langsung pada pembelajaran sehari-harinya nggeh ustadzah?
Narasumber (1)	Selain anak diterangkan tentang materi tadi kak, anak juga langsung apa nama ee kak ee praktek menggunakan kerudung dan itu digabung dengan <i>pl</i> , <i>pl</i> nya itu kak anak belajar menggunakan kerudung sendiri itu kalau perempuan terus lek laki-laki pakai celana sendiri iku ee berkaitan dengan materinya itu kegiatannya selain hanya laki-laki pakai ini dan perempuan pakai ini nah itu dia juga langsung pada kegiatan <i>pl</i> nya itu kak
Peneliti	Nah kalau untuk materi ini biasanya mulai diajarkan kapan nggeh ustadzah?
Narasumber (1)	Kalau materi memang ada waktunya kak, kalau pembiasaan itu kak setiap hari sebelum <i>toilet training</i> kak
Peneliti	Kan di KB/RA niki kita menjelaskan pada anak kecil nggeh ustadzah, nah bagaimana cara menjelaskan pada anak mengenai materi dan pembiasaan ini nggeh ustadzah? Apa ada kendala saat menjelaskannya pada anak?
Narasumber (1)	Kalau di materi Insyallah enggak yo kak, karena sudah ada peraga dan juga prakteknya seperti ini

	gambar laki-laki dan ini gambar perempuan, selain anak ini <i>practical life</i> anak juga kayak mewarnai lek laki-laki bagian mewarnai laki-laki, perempuan mewarna yang gambar perempuan, terus tidak ada masalah kak karena anak rata-rata sudah paham dengan <i>gendernya</i> .
Peneliti	Apa ada kegiatan yang mendukung pembelajaran pada materi dan pembiasaan ini nggeh ustadzah?
Narasumber (1)	Ada kak hasil karya kalau laki-laki gambar kumis dan perempuan gambar lipstik di bibir gitu kak atau seperti tadi mewarnai gambar laki-laki dan perempuan
Peneliti	Pengaruh materi dan pembiasaan ini bagi anak seperti apa nggeh ustadzah?
Narasumber (1)	Alhamdulillah arek-arek paham lah yoo kak ini aku laki-laki dan ini aku perempuan InsyaAllah sudah tahu ayahnya itu laki-laki dan ibunya itu perempuan
Peneliti	Ngapunten ustadzah mengenai kasus anak yang suka membuka celana niku pripun nggeh ustadzah cara penanganannya?
Narasumber (1)	Iku kak sebenere kan lek ra kan tingkatan e wes sampe iku tok yoo, pengenalannya itu, cuman memang untuk keamanan diri walaupun setiap hari dilakukan pembiasaan seperti itu tapi kadang anak iki walaupun tanpa maksud apa-apa tapi kan kadang penangan e

	<p>tetep dikasih pembiasaanya juga tetap dilakukan kalau memang ada kelas yang memang bermasalah yoo iku lebih ditekankan lagi, lek gak onok seng bermasalah iku secara umum wes gak masalah ngunu kak dan anak yang bermasalah itu juga dikasih pengertian gitu kak cara menangani kasus tersebut</p>
Peneliti	<p>Kalau untuk kerja sama antara guru dan orang tua siswa yang bermasalah niku pripun nggeh ustadzah?</p>
Narasumber (1)	<p>Ya, ada. Iku ee sebelum orang tuanya itu kak, lek Z itu memang orang tuanya itu gak eroh kak dan diceritani ngunu kak cek sinkron antara di rumah dan di sekolah cek bunda e yo ngandani cek ustadzah e yo cek sama. Terus kalau kejadianee di kelase bu elok iku ee anaknya kan emang aktif yoo mesti bercerita ngunu lek nang bunda e jadi di anu se kak akhirnya karena tau juga makane di anu pisan dikandani pisan bahwa anaknya seperti ini dan yaopo cara ne di rumah di kandani koyok e lek kelas e bu elok iku gak hanya yang bermasalah aja tapi semua koyok e dikei pengertian semua koyok bunda-bunda e juga ngasih pengertian ke anak-anaknya gitu juga kak</p>
Peneliti	<p>Lalu menurut ustadzah apakah materi atau pembiasaan tersebut sudah sesuai atau masih harus ditingkatkan lagi?</p>

Narasumber (1)	Sebenere sudah sesuai tapi kayaknya perlu ditingkatkan cuman kak apa bentuknya seperti apa itu seng ee masih belajar-belajar lah yaa kak, cuma kadang takute malah anak yang nggak kepikiran apa-apa dipancing jadinya malah mencari tahu ngunu kan kak koyok onok seng ngomong jelek ngunu seng arek gak eroh apa itu ustadzah akhirnya malah eroh seng nggak harusnya dia belum tahu kak, takutnya itu kak gitu
Peneliti	Baik, terima kasih banyak ustadzah atas waktu dan kesediaannya untuk diwawancarai
Narasumber (1)	Iya kak sama-sama, senang bisa saling membantu

C. Pertanyaan Penelitian (Narasumber 2)

- a. Nama : Elok Dwi Ratna Wulandari, S. Pd
- b. Jabatan : Koordinator Bidang Keagamaan KB/RA
Syihabuddin Malang / Wali Kelas RA B1
- c. Alamat : Jl. Tirta Mulyo 66C Klandungan, Landungsari, Dau,
Malang
- d. Tanggal : 15 November 2023
- e. Waktu : 10.40 – 10.53
- f.. Lokasi : Sentra Balok KB/RA Syihabuddin Malang

Inisial	Transkrip Wawancara
Peneliti	Assalamu'alaikum Wa Rohmatullahi Wa Barokaatuh, ngapnten ustadzah mau bertanya mengenai penerapan materi atau pembiasaan pendidikan seks bagi anak usia dini yang ada di KB/RA Syihabuddin niki ustadzah
Narasumber (2)	Wa'alaikumsalamussalam Wa Rohmatullahi Wa Barokaatuh, nggeh kak silahkan
Peneliti	Baik ustadzah ngapnten sebelumnya apakah para ustadzah mengetahui adanya pendidikan seks bagi anak usia dini terus bagaimana tingkat pemahaman para pendidik di KB/RA Syihabuddin terhadap materi pendidikan seks bagi anak usia dini?
Narasumber (2)	Iya kak para pendidik mengetahui adanya pendidikan seks bagi anak usia dini, kalau untuk anak usia dini di KB/RA Syihabuddin ya itu pengenalannya melalui dari anggota tubuh itu bagian mana saja yang boleh disentuh terus bagian mana saja yang tidak boleh disentuh dan kita juga biasanya memberikan alasannya. Alasannya itu kenapa kok tidak boleh disentuh dan siapa saja yang boleh menyentuh itu, alasannya karena itu merupakan bagian intim dari setiap manusia yang tidak boleh diketahui oleh orang lain dan hanya boleh diketahui oleh anggota keluarga atau guru yang memang menangani atau membantu

	<p>anak tersebut. Misalnya ada anak paud atau anak kecil kan biasanya ke kamar mandi ustadzah tapi nggak bisa sendiri itu kita boleh membantunya kalau untuk temannya itu tidak boleh untuk daerah-daerah sensitif yang disentuh</p>
Peneliti	<p>Seberapa penting nggeh ustadzah pendidikan seks bagi anak usia dini niki?</p>
Narasumber (2)	<p>Sangatlah penting kak, soale ya kan semuanya itu dimulai sejak sedini mungkin ya kak, jadi kalau bisa ya anak itu sudah mengerti tentang bagian-bagian dari tubuhnya dan juga mengetahui bagian-bagian mana saja yang tidak boleh dipegang oleh orang lain</p>
Peneliti	<p>Ohhh nggeh ustadzah, jadi anak sudah harus mengetahui nggeh bagian-bagian dari dirinya ngoten nggeh us, nah apakah materi dan pembiasaan pendidikan seks niku dirancang secara khusus dalam pembentukan perangkat pembelajaran nggeh ustadzah?</p>
Narasumber (2)	<p>Tidak kak karena itu hanya sekedar pembiasaan saja</p>
Peneliti	<p>Apakah di Syihabuddin niki mempunyai materi atau pembiasaan pendidikan seks bagi anak usia dini nggeh ustadzah?</p>
Narasumber (2)	<p>Ya kak, kita akan selalu memberikan atau menyanyikan lagu “sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh” serta setiap hari selalu menggaungkan kembali</p>

	lagu yang ke nomer satu tadi kak, yaitu anggota-anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh di sentuh
Peneliti	Oh, baik ustadzah, apakah di Syihabuddin ini ada penerapan materi atau pembiasaan secara langsung pada pembelajaran sehari-harinya nggeh ustadzah?
Narasumber (2)	Iya pasti ada kak seperti toilet training dan contoh paling dasarnya itu biasanya kan ada anak laki-laki dan perempuan kalau mau ke kamar mandi minta dianter- anter, diantar oleh lawan jenis itu kita tidak memperbolehkan ya kak
Peneliti	Oh, baik ustadzah, jadi kalau ke kamar mandi gitu diantarkan oleh pendidik nggeh ustadzah?
Narasumber (2)	Iya kak, betul sekali
Peneliti	Kalau materinya niku biasanya mulai diajarkan kapan nggeh ustadzah?
Narasumber (2)	Saat anak masuk ke kelas kak itu sudah mulai digaungkan pembiasaannya
Peneliti	Oh, nah kan di KB/RA niki kita menjelaskan pada anak kecil nggeh ustadzah, nah bagaimana cara menjelaskan pada anak mengenai materi dan pembiasaan ini nggeh ustadzah? Apa ada kendala saat menjelaskannya pada anak?
Narasumber (2)	Ya ada kak, meskipun sudah dijelaskan untuk daerah sensitif yang tidak boleh disentuh kadangkala saat

	bermain ada anak yang melakukan hal tersebut, saat di konfirmasi mengapa melakukan hal tersebut karena di lingkungan tempat bermainnya itu diperbolehkan
Peneliti	Di rumah ngoten nggeh ustadzah?
Narasumber (2)	Iya kak, di teman-temannya di rumah, di keluarga dilarang tapi di tempat bermain itu temen-temennya melakukan itu gitu lo, jadi dia menirukan dari teman sepermainannya di rumah
Peneliti	Kalau untuk kegiatan yang mendukung pembelajaran pada materi dan pembiasaan ini apakah ada nggeh ustadzah?
Narasumber (2)	Mewarnai gambar yang berbeda gender kak
Peneliti	Oh jadi laki-laki mewarnai gambar laki-laki dan perempuan mewarnai gambar perempuan ngoten nggeh ustadzah?
Narasumber (2)	Nggeh kak ngoten
Peneliti	Nah ada atau mboten nggeh ustadzah pengaruh materi dan pembiasaan ini bagi anak niku seperti apa nggeh ustadzah?
Narasumber (2)	Yo pengaruhnya yo itu anak-anak jadi lebih membentengi diri, lebih mengerti “oh, aku nggak boleh”, jadi setiap ada anak yang akan melakukan hal koyok kate ngutik ngene mereka langsung “Ustadzah, ikuuu ikuuuu”, jadi mereka lebih bisa membentengi

	<p>dirinya sendiri gitu lo dan lebih tahu “oh nggak boleh kata ustadzah ini nggak boleh nggak boleh gitu” dan ya Alhamdulillahnya semakin kesini anak-anak semakin tahu ya kak untuk daerah-daerah atau area-area, ya kalau pendidikan seks untuk anak sih mungkin masih sebatas daerah sentuhan ya, terus mengucapkan kata sayang itu ada orang tua yang memang mensugesti anaknya untuk jangan ee maksudnya gini kak, ada salah satu wali murid itu kan namanya anak-anak itu kan kalau kita mengajarkan di sekolah kita sayang ke teman sayang ke orang tua sayang ke semuanya kita harus saling sayang-menyayangi, tapi begitu ada anak yang mengatakan “Mbak U, aku sayang Mbak U” ternyata orang tuanya tidak terima, harusnya nggak boleh ngomong sayang dan yang boleh sayang itu orang tua. Jadi kayak gitu kak, jadi ada kayak kita menerapkan kasih sayang di sekolah itu kepada siapa saja, akhirnya kemarin itu sempat menjadi masalah di kelasku jadi permasalahan yang panjang di RA B1, U itu loh kak, nah U itu temen-temennya kan bilang U nya juga dari dianya sendiri sih kak, terus ada yang tumpang-tumpang karena ada kejadian melihat di youtube seperti itu kak. Jadi kayak gitu kak, kemarin itu pas waktu kejadiannya kita pas</p>
--	---

	<p>waktu berbaris, namanya penugasan saat kita fokus ke satu anak ternyata ada kejadian juga di kelasku itu kak anak mencium seperti itu, meskipun kita memang mengajarkannya “ayo nak saling sayang” tapi kan maksudnya kita itu mencium itu kalau kita ke guru kayak guru ke murid kayak gitu kak, kalau memang anak-anak kan kadang “Ustadzah, mau dicium sama ustadzah” kan gitu kan</p>
Peneliti	Nggeh ustadzah seperti di kelas biasanya ngoten
Narasumber (2)	<p>Nah tahu kan kak kayak ndek kelas biasanya, lah kok yo pas kejadian saat itu mungkin ya karena kesalah pahaman anak-anak mengartikan, mereka mencium meskipun berbeda jenis gitu, jadi ada yang mencium berbeda jenis dan juga sesama jenis itu tapi yang kejadiannya adalah laki-laki dengan laki-laki iku kak</p>
Peneliti	Mengenai kasus niku pripun nggeh ustadzah cara penanganannya?
Narasumber (2)	<p>Nah itu akhirnya itu setelah kejadian itu kita gemborkan lagi bahwa mencium itu boleh tapi harus dengan syarat yang ini ini dan ini gitu kak, kayak kalau orang tua ke anak terus walaupun ada orang lain yang mau mencium itu harus dengan izin dari kita, kenapa kok ada izin dari kita? Karena itu adalah salah</p>

	satu cara untuk menjaga diri kita, kurang lebih seperti itu kak
Peneliti	Apakah ada kerja sama antara guru dan orang tua siswa yang bermasalah niku nggeh ustadzah?
Narasumber (2)	Ada kak
Peneliti	Seperti apa nggeh ustdzah?
Narasumber (2)	Ya seperti tadi itu kak, jadi kalau di kelas saya itu kak apapun kejadiannya itu pasti langsung saya sampaikan ke orang tua, namanya kita menghadapi berbagai macam orang tua ya dengan karakternya masing-masing kita nggak tahu meskipun kita di kelas itu mungkin hanya kejadian sepele tapi namanya orang tua itu kan kadang ada yang menganggapnya serius. Jadi apapun yang terjadi dengan anak di kelas yang mungkin nggak biasanya itu sebisa mungkin saya sampaikan ke orang tua gitu kak. Kayak kasus yang anak mencium itupun saya sampaikan ke orang tua terus akhirnya orang tua juga memberikan ee akan memberitahu anaknya bahwa hal tersebut tidak boleh dilakukan kepada temannya
Peneliti	Responnya orang tua gitu gimana ustadzah?
Narasumber (2)	Responnya pun bermacam-macam kak, kalau biasanya yang selalu merasa jadi korban itu adalah U tadi itu kak, bundanya U itu kak karena U pun

	<p>menyampaikannya itu kadang di lebih-lebihkan gitu, jadi “harusnya nggak gini, harusnya lebih di didik lagi seperti ini seperti ini” gitu kak, ya sekarang kalau kita di sekolah anak kita di sekolah itu hanya berapa jam selebihnya di rumah berapa jam kan gitu, kalau semuanya diserahkan ke pihak sekolah untuk memberi tahu anak kita nggak bisa, kalau jujur kita nggak bisa, kita di sekolah sudah memberi sugesti positif tapi di rumah hal yang sebaliknya dilakukan kan anak jadi lebih banyak melakukan hal yang sebaliknya karena waktu mereka lebih banyak di rumah daripada di sekolah.</p>
Peneliti	<p>Baik ustadzah masuk ke pertanyaan terakhir, menurut para guru apakah materi atau pembiasaan tersebut sudah sesuai atau masih harus ditingkatkan lagi?</p>
Narasumber (2)	<p>Masih harus ditingkatkan lagi kak, karena nggak semua kelas itu membiasakan seperti itu kak gitu, kalau di kelasku itu harus kak, itu suatu kewajiban karena sudah terjadi beberapa kali kejadian seperti itu gitu, kalau di kelas lain itu memang setiap pendidik setiap guru di setiap kelas kan punya caranya masing-masing, jadi buat mereka “oh kelasku nggak pernah ada kejadian itu” jadi merasa ee apa yowes nggak terlalu penting lah ngunu kak, mungkin kalau</p>

	pembelajarannya itu ya mungkin ada kejadian atau tidak ada kejadian kita menyampaikan hal itu setiap hari itu akan lebih baik gitu kak
Peneliti	Oh, nggeh ustadzah. Terima kasih banyak nggeh untuk waktu dan kebersediaan ustdzah untuk diwawancarai
Narasumber (2)	Nggeh kak, sama-sama

Pemaknaan Bahasa Terstruktur

A. Informan I

Inisial	Transkrip Wawancara
Peneliti	Assalamu'alaikum Wa Rohmatullahi Wa Barokaatuh, mohon maaf ustadzah mau bertanya mengenai penerapan materi atau pembiasaan pendidikan seks bagi anak usia dini yang ada di KB/RA Syihabuddin ustadzah
Narasumber (1)	Wa'alaikumsalamussalam Wa Rohmatullahi Wa Barokaatuh, oh iya kak silahkan langsung saja
Peneliti	Baik ustadzah mohon maaf sebelumnya apakah para pendidik di KB/RA Syihabuddin mengetahui adanya pendidikan seks bagi anak usia dini terus bagaimana tingkat pemahaman para pendidik KB/RA Syihabuddin terhadap materi pendidikan seks bagi anak usia dini?
Narasumber (1)	Mengetahui, para pendidik InsyaAllah sudah mengetahui adanya pendidikan seks pada anak usia dini, untuk ke anak usia dini mungkin hanya difokuskan ke cir-ciri dan pengamanan diri gitu kak
Peneliti	Oh, baik Ustadzah, lalu seberapa penting ya ustadzah pendidikan seks bagi anak usia dini ini menurut para pendidik di KB/RA Syihabuddin Malang?

Narasumber (1)	Penting dan itu kalau untuk pendidikannya ini ada di materi kak, tidak hanya sekedar pembiasaannya saja, di materi juga ada
Peneliti	Lalu apakah materi dan pembiasaan pendidikan seks itu dirancang secara khusus dalam pembentukan perangkat pembelajaran ya ustadzah?
Narasumber (1)	Untuk tema diriku itu tadi, jadi dicakupkan tentang gender itu memang ada dan sudah di siapkan dan sudah di rancang di raker kak
Peneliti	Nah apakah di Syihabuddin ini mempunyai materi atau pembiasaan pendidikan seks bagi anak usia dini ya ustadzah?
Narasumber (1)	Iya kak, ada materinya, materinya itu biasanya ada di tema diriku, di tema diriku itu anak dikenalkan selain pada nama dirinya itu juga eeem apa kak, gendernya juga kak, jadi seperti aku laki-laki dan aku perempuan, nah kalau perempuan itu biasanya gimana gitu, pakai kerudung terus pakaiannya pakai rok, kalau sholat pakai mukena gitu. Kalau laki-laki itu kak apa itu nama eem pakai sarung, pakai peci, pakai celana itu materi. Terus pembiasaannya itu di eeem toilet training itu apa nama e sebelum toilet training itu biasanya dikenalkan lagu itu kak "sentuhan boleh dan

	<p>sentuhan tidak boleh” itu kak, disitu lagunya berarti sebagai keamanan diri, tentang keamanan diri</p>
Peneliti	<p>Kalau seperti batasan aurot itu bagaimana ya ustadzah?</p>
Narasumber (1)	<p>Iya kak itu ya di tema diriku itu kak, itu pengenalan bentuk pakaian seperti perempuan pakai kerudung gitu kak tapi belum diwajibkan kak hanya “nak ini perempuan, kalau perempuan seperti ini” ngunu kak, tidak yang “harus pakai kerudung” tidak kak karena pelan-pelan dan karena memang belum wajib jadi ditunjukkan aurat itu mulai dari mana nak kalau perempuan cuma ini makanya kalau sholat itu gini nak.</p>
Peneliti	<p>Oh baik Ustadzah, apakah di Syihabuddin ini ada penerapan materi atau pembiasaan secara langsung pada pembelajaran sehari-harinya ya ustadzah?</p>
Narasumber (1)	<p>Selain anak diterangkan tentang materi tadi kak, anak juga langsung apa nama ee kak ee praktek menggunakan kerudung dan itu digabung dengan PL (<i>Practical Life</i>), PLnya itu kak anak belajar menggunakan kerudung sendiri itu kalau perempuan terus kalau laki-laki pakai celana sendiri itu ee berkaitan dengan materinya itu kegiatannya selain</p>

	hanya laki-laki pakai ini dan perempuan pakai ini nah itu dia juga langsung pada kegiatan <i>PL</i> nya itu kak
Peneliti	Nah kalau untuk materi ini biasanya mulai diajarkan kapan ya ustadzah?
Narasumber (1)	Kalau materi memang ada waktunya kak, kalau pembiasaan itu kak setiap hari sebelum <i>toilet training</i> kak
Peneliti	Kan di KB/RA ini kita menjelaskan pada anak kecil ya ustadzah, nah bagaimana cara menjelaskan pada anak mengenai materi dan pembiasaan ini ya ustadzah? Apa ada kendala saat menjelaskannya pada anak?
Narasumber (1)	Kalau di materi <i>Insyallah</i> tidak ya kak, karena sudah ada peraga dan juga prakteknya seperti ini gambar laki-laki dan ini gambar perempuan, selain anak ini <i>practical life</i> anak juga kayak mewarnai kalau laki-laki bagian mewarnai laki-laki, perempuan mewarna yang gambar perempuan, terus tidak ada masalah kak karena anak rata-rata sudah paham dengan <i>gendernya</i> .
Peneliti	Apa ada kegiatan yang mendukung pembelajaran pada materi dan pembiasaan ini nggeh ustadzah?
Narasumber (1)	Ada kak hasil karya kalau laki-laki gambar kumis dan perempuan gambar lipstik di bibir gitu kak atau seperti tadi mewarnai gambar laki-laki dan perempuan

Peneliti	Pengaruh materi dan pembiasaan ini bagi anak seperti apa ya ustadzah?
Narasumber (1)	Alhamdulillah anak-anak paham ya kak ini aku laki-laki dan ini aku perempuan InsyaAllah sudah tahu ayahnya itu laki-laki dan ibunya itu perempuan
Peneliti	Mohon maaf ustadzah mengenai kasus anak yang suka membuka celana itu bagaimana ya ustadzah cara penanganannya?
Narasumber (1)	Itu kak sebenarnya kan kalau RA kan tingkatannya sudah sampai itu saja ya, pengenalannya itu, cuman memang untuk keamanan diri walaupun setiap hari dilakukan pembiasaan seperti itu tapi kadang anak ini walaupun tanpa maksud apa-apa tapi kan kadang penanganannya tetap diberi pembiasaanya juga tetap dilakukan kalau memang ada kelas yang memang bermasalah ya itu lebih ditekankan lagi, kalau tidak ada yang bermasalah itu secara umum sudah tidak masalah gitu kak dan anak yang bermasalah itu juga dikasih pengertian gitu kak cara menangani kasus tersebut
Peneliti	Kalau untuk kerja sama antara guru dan orang tua siswa yang bermasalah itu bagaimana ya ustadzah?
Narasumber (1)	Ya, ada. Itu ee sebelum orang tuanya itu kak, lek Z itu memang orang tuanya itu tidak tahu kak dan

	<p>diceritakan gitu kak agar cocok antara di rumah dan di sekolah agar bundanya ya menegur dan agar ustadzahnya ya juga sama-sama menegur. Terus kalau kejadiannya di kelasnya Bu Elok itu ee anaknya kan memang aktif dan selalu bercerita gitu kalau sama bundanya jadi di anu dulu kak akhirnya karena tau juga jadinya di anu juga ditegur juga bahwa anaknya seperti ini dan gimana caranya di rumah diberitahu seperti ini kalau di kelasnya Bu Elok itu tidak hanya yang bermasalah aja tapi semua kayaknya dikasih pengertian semua seperti bunda-bundanya juga memberikan pengertian ke anak-anaknya gitu juga kak</p>
Peneliti	<p>Lalu menurut ustadzah apakah materi atau pembiasaan tersebut sudah sesuai atau masih harus ditingkatkan lagi?</p>
Narasumber (1)	<p>Sebenarnya sudah sesuai tapi kayaknya perlu ditingkatkan, hanya saja kak apa bentuknya seperti apa itu yang ee masih belajar-belajar lah yaa kak, cuma terkadang takutnya anak yang tidak kepikiran apa-apa dipancing jadinya mencari tahu gitu kan kak seperti ada yang berbicara jelek gitu anak yang tidak tahu pasti bertanya apa itu ustadzah akhirnya jadi tahu yang tidak seharusnya dia belum tahu kak, takutnya itu kak gitu</p>

Peneliti	Baik, terima kasih banyak ustadzah atas waktu dan kesediaannya untuk diwawancarai
Narasumber (1)	Iya kak sama-sama, senang bisa saling membantu

B. Informan 2

Inisial	Transkrip Wawancara
Peneliti	Assalamu'alaikum Wa Rohmatullahi Wa Barokaatuh, mohon maaf ustadzah mau bertanya mengenai penerapan materi atau pembiasaan pendidikan seks bagi anak usia dini yang ada di KB/RA Syihabuddin ini ustadzah
Narasumber (2)	Wa'alaikumsalamussalam Wa Rohmatullahi Wa Barokaatuh, iya kak silahkan
Peneliti	Baik ustadzah mohon maaf sebelumnya apakah para ustadzah mengetahui adanya pendidikan seks bagi anak usia dini terus bagaimana tingkat pemahaman para pendidik di KB/RA Syihabuddin terhadap materi pendidikan seks bagi anak usia dini?
Narasumber (2)	Iya kak para pendidik mengetahui adanya pendidikan seks bagi anak usia dini, kalau untuk anak usia dini di KB/RA Syihabuddin ya itu pengenalannya melalui dari anggota tubuh itu bagian mana saja yang boleh disentuh terus bagian mana saja yang tidak boleh

	<p>disentuh dan kita juga biasanya memberikan alasannya. Alasannya itu kenapa kok tidak boleh disentuh dan siapa saja yang boleh menyentuh itu, alasannya karena itu merupakan bagian intim dari setiap manusia yang tidak boleh diketahui oleh orang lain dan hanya boleh diketahui oleh anggota keluarga atau guru yang memang menangani atau membantu anak tersebut. Misalnya ada anak paud atau anak kecil kan biasanya ke kamar mandi ustadzah tapi nggak bisa sendiri itu kita boleh membantunya kalau untuk temannya itu tidak boleh untuk daerah-daerah sensitif yang disentuh</p>
Peneliti	Seberapa penting nggeh ustadzah pendidikan seks bagi anak usia dini niki?
Narasumber (2)	<p>Sangatlah penting kak, karena ya kan semuanya itu dimulai sejak sedini mungkin ya kak, jadi kalau bisa ya anak itu sudah mengerti tentang bagian-bagian dari tubuhnya dan juga mengetahui bagian-bagian mana saja yang tidak boleh dipegang oleh orang lain</p>
Peneliti	Oh baik ustadzah, jadi anak sudah harus mengetahui bagian-bagian dari dirinya gitu ya us, nah apakah materi dan pembiasaan pendidikan seks niku dirancang secara khusus dalam pembentukan perangkat pembelajaran nggeh ustadzah?

Narasumber (2)	Tidak kak karena itu hanya sekedar pembiasaan saja
Peneliti	Apakah di Syihabuddin ini mempunyai materi atau pembiasaan pendidikan seks bagi anak usia dini ya ustadzah?
Narasumber (2)	Ya kak, kita akan selalu memberikan atau menyanyikan lagu “sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh” serta setiap hari selalu menggaungkan kembali lagu yang ke nomer satu tadi kak, yaitu anggota-anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh di sentuh
Peneliti	Oh, baik ustadzah, apakah di Syihabuddin ini ada penerapan materi atau pembiasaan secara langsung pada pembelajaran sehari-harinya ya ustadzah?
Narasumber (2)	Iya pasti ada kak seperti toilet training dan contoh paling dasarnya itu biasanya kan ada anak laki-laki dan perempuan kalau mau ke kamar mandi minta diantarkan, diantar oleh lawan jenis itu kita tidak memperbolehkan ya kak
Peneliti	Oh, baik ustadzah, jadi kalau ke kamar mandi gitu di dampingi sama pendidik ya ustadzah?
Narasumber (2)	Iya kak, betul sekali
Peneliti	Kalau materinya itu biasanya mulai diajarkan kapan ya ustadzah?
Narasumber (2)	Saat anak masuk ke kelas kak itu sudah mulai digaungkan pembiasaannya

Peneliti	Oh, nah kan di KB/RA ini kita menjelaskan pada anak kecil ya ustadzah, nah bagaimana cara menjelaskan pada anak mengenai materi dan pembiasaan ini ya ustadzah? Apa ada kendala saat menjelaskannya pada anak?
Narasumber (2)	Ya ada kak, meskipun sudah dijelaskan untuk daerah sensitif yang tidak boleh disentuh terkadang saat bermain ada anak yang melakukan hal tersebut , saat di konfirmasi mengapa melakukan hal tersebut karena di lingkungan tempat bermainnya itu diperbolehkan
Peneliti	Di rumah begitu ya ustadzah?
Narasumber (2)	Iya kak, di teman-temannya di rumah, di keluarga dilarang tapi di tempat bermain itu temen-temennya melakukan itu gitu lo, jadi dia menirukan dari teman sepermainannya di rumah
Peneliti	Kalau untuk kegiatan yang mendukung pembelajaran pada materi dan pembiasaan ini apakah ada ya ustadzah?
Narasumber (2)	Mewarnai gambar yang berbeda gender kak
Peneliti	Oh jadi laki-laki mewarnai gambar laki-laki dan perempuan mewarnai gambar perempuan begitu ya ustadzah?
Narasumber (2)	Iya kak begitu

Peneliti	Nah ada atau tidak ya ustadzah pengaruh materi dan pembiasaan ini bagi anak itu seperti apa ya ustadzah?
Narasumber (2)	<p>Ya pengaruhnya ya itu anak-anak jadi lebih membentengi diri, lebih mengerti “oh, aku nggak boleh”, jadi setiap ada anak yang akan melakukan hal seperti mau mengganggu begitu mereka langsung “Ustadzah, itu itu”, jadi mereka lebih bisa membentengi dirinya sendiri gitu lo dan lebih tahu “oh nggak boleh kata ustadzah ini nggak boleh nggak boleh gitu” dan ya Alhamdulillahnya semakin kesini anak-anak semakin tahu ya kak untuk daerah-daerah atau area-area, ya kalau pendidikan seks untuk anak sih mungkin masih sebatas daerah sentuhan ya, terus mengucapkan kata sayang itu ada orang tua yang memang mensugesti anaknya untuk jangan ee maksudnya gini kak, ada salah satu wali murid itu kan namanya anak-anak itu kan kalau kita mengajarkan di sekolah kita sayang ke teman sayang ke orang tua sayang ke semuanya kita harus saling sayang-menyayangi, tapi begitu ada anak yang mengatakan “Mbak U, aku sayang Mbak U” ternyata orang tuanya tidak terima, harusnya nggak boleh ngomong sayang dan yang boleh sayang itu orang tua. Jadi kayak gitu kak, jadi ada kayak kita menerapkan kasih sayang di</p>

	<p>sekolah itu kepada siapa saja, akhirnya kemarin itu sempat menjadi masalah di kelasku jadi permasalahan yang panjang di RA B1, U itu loh kak, nah U itu temen-temennya kan bilang U nya juga dari dianya sendiri sih kak, terus ada yang tumpang-tumpang karena ada kejadian melihat di youtube seperti itu kak. Jadi kayak gitu kak, kemarin itu pas waktu kejadiannya kita pas waktu berbaris, namanya penugasan saat kita fokus ke satu anak ternyata ada kejadian juga di kelasku itu kak anak mencium seperti itu, meskipun kita memang mengajarkannya “ayo nak saling sayang” tapi kan maksudnya kita itu mencium itu kalau kita ke guru kayak guru ke murid kayak gitu kak, kalau memang anak-anak kan kadang “Ustadzah, mau dicium sama ustadzah” kan gitu kan</p>
Peneliti	Iya ustadzah seperti di kelas biasanya begitu ya ustadzah
Narasumber (2)	<p>Nah tahu kan kak seperti di kelas biasanya, lah kok ya pas kejadian saat itu mungkin ya karena kesalah pahaman anak-anak mengartikan, mereka mencium meskipun berbeda jenis gitu, jadi ada yang mencium berbeda jenis dan juga sesama jenis itu tapi yang kejadiannya adalah laki-laki dengan laki-laki iku kak</p>

Peneliti	Mengenai kasus tersebut bagaimana ya ustadzah cara penanganannya?
Narasumber (2)	Nah itu akhirnya itu setelah kejadian itu kita gemborkan lagi bahwa mencium itu boleh tapi harus dengan syarat yang ini ini dan ini gitu kak, kayak kalau orang tua ke anak terus walaupun ada orang lain yang mau mencium itu harus dengan izin dari kita, kenapa kok ada izin dari kita? Karena itu adalah salah satu cara untuk menjaga diri kita, kurang lebih seperti itu kak
Peneliti	Apakah ada kerja sama antara guru dan orang tua siswa yang bermasalah itu ya ustadzah?
Narasumber (2)	Ada kak
Peneliti	Seperti apa ya ustdzah?
Narasumber (2)	Ya seperti tadi itu kak, jadi kalau di kelas saya itu kak apapun kejadiannya itu pasti langsung saya sampaikan ke orang tua, namanya kita menghadapi berbagai macam orang tua ya dengan karakternya masing-masing kita nggak tahu meskipun kita di kelas itu mungkin hanya kejadian sepele tapi namanya orang tua itu kan kadang ada yang menganggapnya serius. Jadi apapun yang terjadi dengan anak di kelas yang mungkin nggak biasanya itu sebisa mungkin saya sampaikan ke orang tua gitu kak. Kayak kasus yang

	<p>anak mencium itupun saya sampaikan ke orang tua terus akhirnya orang tua juga memberikan ee akan memberitahu anaknya bahwa hal tersebut tidak boleh dilakukan kepada temannya</p>
Peneliti	Responnya orang tua gitu gimana ustadzah?
Narasumber (2)	<p>Responnya pun bermacam-macam kak, kalau biasanya yang selalu merasa jadi korban itu adalah U tadi itu kak, bundanya U itu kak karena U pun menyampaikannya itu kadang di lebih-lebihkan gitu, jadi “harusnya nggak gini, harusnya lebih di didik lagi seperti ini seperti ini” gitu kak, ya sekarang kalau kita di sekolah anak kita di sekolah itu hanya berapa jam selebihnya di rumah berapa jam kan gitu, kalau semuanya diserahkan ke pihak sekolah untuk memberi tahu anak kita nggak bisa, kalau jujur kita nggak bisa, kita di sekolah sudah memberi sugesti positif tapi di rumah hal yang sebaliknya dilakukan kan anak jadi lebih banyak melakukan hal yang sebaliknya karena waktu mereka lebih banyak di rumah daripada di sekolah.</p>
Peneliti	Baik ustadzah masuk ke pertanyaan terakhir, menurut para guru apakah materi atau pembiasaan tersebut sudah sesuai atau masih harus ditingkatkan lagi?

Narasumber (2)	<p>Masih harus ditingkatkan lagi kak, karena nggak semua kelas itu membiasakan seperti itu kak gitu, kalau di kelasku itu harus kak, itu suatu kewajiban karena sudah terjadi beberapa kali kejadian seperti itu gitu, kalau di kelas lain itu memang setiap pendidik setiap guru di setiap kelas kan punya caranya masing-masing, jadi buat mereka “oh kelasku nggak pernah ada kejadian itu” jadi merasa ee apa ya sudah nggak terlalu penting lah begitu kak, mungkin kalau pembelajarannya itu ya mungkin ada kejadian atau tidak ada kejadian kita menyampaikan hal itu setiap hari itu akan lebih baik gitu kak</p>
Peneliti	<p>Oh, nggeh ustadzah. Terima kasih banyak nggeh untuk waktu dan kebersediaan ustadzah untuk diwawancarai</p>
Narasumber (2)	<p>Nggeh kak, sama-sama</p>

Axial Code

Ide Pokok	Kode
Hanya difokuskan ke ciri-ciri dan pengamanan diri	W1.S1.4
Tidak hanya sekedar pembiasaan saja, dimateri juga ada	W1.S1.6
Sudah dirancang di raker kak	W1.S1.8
Materinya berupa pengenalan <i>gender</i> , cara berpakaian, dan pembiasaan melalui lagu “sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh”	W1.S1.10
Batasan aurat masih dikenalkan melalui cara berpakaian dan masih belum diwajibkan	W1.S1.12
Penerapan materi dalam <i>practical lifenya</i> adalah belajar menggunakan pakaiannya sendiri	W1.S1.14
Penerapan materi dilakukan sesuai jadwal tema sedangkan pembiasaan dilakukan setiap hari sebelum toilet training dilaksanakan	W1.S1.16
Anak rata-rata sudah paham dengan <i>gendernya</i>	W1.S1.18
Hasil karya laki-laki menggambar kumis sedangkan perempuan perempuan menggambar lipstik di bibir	W1.S1.20
Rata-rata anak telah mengetahui perbedaan <i>gender</i> antara laki-laki dan perempuan	W1.S1.22
Pembiasaan tetap dilaksanakan terlebih pada kelas yang bermasalah juga diberikan pengertian	W1.S1.24

Guru menjelaskan pada orang tua mengenai peristiwa yang terjadi di sekolah sehingga antara di rumah dan juga di sekolah dapat sama-sama mengawasi anak tersebut	W1. S1.26
Masih perlu ditingkatkan lagi tetapi khawatir anak akan mengetahui lebih dulu sesuatu yang seharusnya belum ia ketahui	W1.S1.28
Para pendidik mengetahui adanya pendidikan seks pada anak usia dini dan pengenalannya melalui pembiasaan lagu “sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh” serta memberikan alasan dan juga penjelasan mengenai lagu tersebut	W2.S2.4
Sangatlah penting karena anak sudah harus mengetahui bagian-bagian dari tubuhnya sebagai bentuk perlindungan untuk dirinya sendiri	W2.S2.6
Pembiasaan berupa menyanyikan lagu “sentuhan boleh dan sentuhan tidak boleh”	W2.S2.10
Kegiatan <i>toilet training</i> yang didampingi oleh para pendidik	W2.S2.12
Kegiatan pembiasaan dilakukan sebelum kegiatan di kelas dimulai	W2.S2.16
Meskipun sudah dijelaskan pada anak melalui pembiasaan tetapi terkadang masih ada anak yang melakukan hal meraba dan sebagainya	W2.S2.18
Di sekolah dan di rumah di jelaskan dan dilarang untuk melakukan hal-hal yang mengarah ke arah sana tetapi dalam	W2.S2.20

lingkungan bermainnya teman-temannya masih ada yang melakukannya	
Kegiatan mewarnai gambar yang berbeda <i>gender</i>	W2.S2.22
Anak lebih mengerti untuk dapata melindungi dirinya sendiri	W2.S2.26
Kesalahpahaman anak-anak dalam mengartikan kasih sayang dalam hal mencium baik berbeda jenis maupun sesama jenis	W2.S2.28
Ditegaskan lagi bahwa mencium itu juga harus dengan izin dan juga syarat-syarat tertentu	W2.S2.30
Apapun yang terjadi di kelas di luar kebiasaan anak pasti akan dijelaskan pada orang tua	W2.S2.34
Masih harus ditingkatkan lagi karena tidak semua kelas rutin melakukan pembiasaan tersebut dengan alasan di kelas tersebut tidak ada anak yang bermasalah	W2.S2.38

Lampiran 7 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Melly Elvira, M.Pd
NIP : 199010192019032012
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : INDAH WAHYU HIMAYATUL ISLAM
NIM : 19160014
Konsentrasi : Perkembangan Nilai Agama dan Moral
Judul Skripsi : **Analisis Penerapan Materi Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini dalam Prespektif Agama Islam di KB/RA Syihabuddin Malang**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	10%	10%	3%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 4 Januari 2024
UP2M



Melly Elvira, M.Pd

Lampiran 8 Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Indah Wahyu Himayatul Islam
NIM : 19160014
Tempat Tanggal Lahir : Soe, 05 Juni 2002
Fak./Jur./Prog. Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan
Islam Anak Usia Dini
Tahun Masuk : 2019
Alamat Rumah : Kec. Kota Soe, Kab. TTS, NTT
Alamat Email : 19160014@student.uin-malang.ac.id
Riwayat Pendidikan : 1. TK Melati Soe (2008)
2. MI Nurul Huda Soe (2014)
3. MTs. Unggulan Amanatul Ummah
Surabaya (2017)
4. MA Unggulan Amanatul Ummah
Surabaya (2019)
Media Sosial : @_ndaahwhy05_ (Instagram)

Malang, 22 Desember 2023
Mahasiswa,

Indah Wahyu Himayatul Islam
19160014